

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

NAFISA NAZILATUL QOIRIYAH
NIM. T20191232

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**pIMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

NAFISA NAZILATUL QOIRIYAH
NIM. T20191232

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAFISA NAZILATUL QOIRIYAH
NIM. T20191232

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelah Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160360

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota : KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd. ()

2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-
lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan
memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah
kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
kamu kejakan.” (Q.S. Al-Mujadalah : 11) ¹

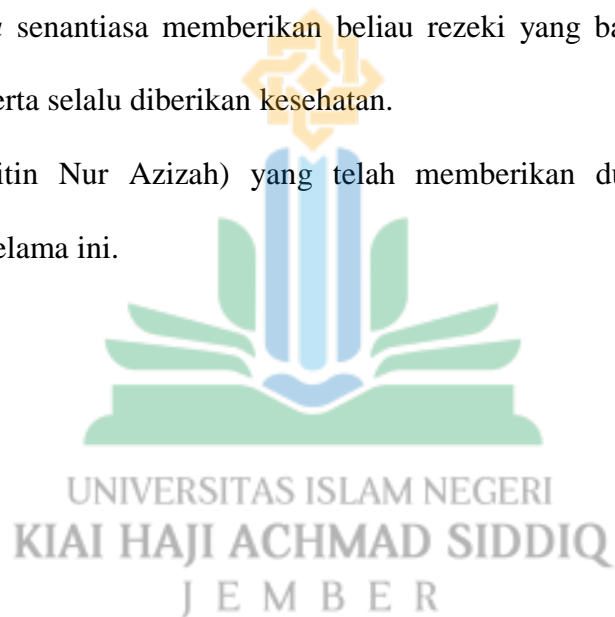


¹ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dalam menuntut ilmu serta nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw.

1. Ayahanda (Susiyanto) dan Ibunda (Sarinah) tercinta, yang telah mengorbankan segenap tenaga dan biaya, yang selalu memberikan perhatian, doa, kesabaran, arahan, dan motivasi selama ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan.
2. Kakak (Titin Nur Azizah) yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi selama ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang turi tauladan hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” ini disusun sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberkan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen

Pembimbing telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.s

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Drs. Sugeng Hariyadi, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penggalan data yang diinginkan.
6. Bapak Sumarji S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang telah memberikan izin serta support kepada peneliti untuk segera menyelesaikan study yang tengah dijalani oleh peneliti.
7. Ibu Siti Muatin S. Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses peneitian berlangsung.

Akhir kata, Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi yang telah disusun ini, bisa memberikan manfaat dan hikmah baik bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, maupun pembaca khalayak umum. *Aamiin.*

Jember, Juli 2023

Penulis,

Nafisa Nazilatul Qoiriyah
NIM. T20191232

ABSTRAK

Nafisa Nazilatul Qoiriyah, 2023: *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation

Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti perlu adanya inovasi pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Salah satu inovasi metode pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yakni metode cooperative learning tipe group investigation untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sebab metode ini menerapkan langkah untuk siswa lebih aktif dan berfikir kritis.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi ?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

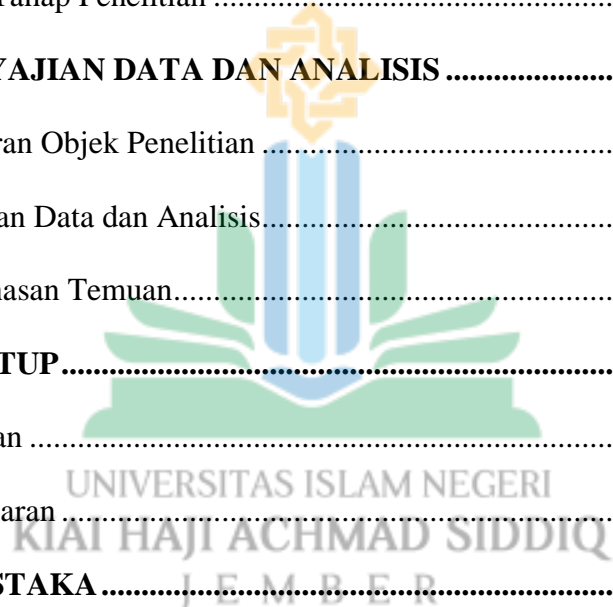
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Perencanaan pembelajaran: a) Guru menentukan tujuan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation dan tujuan kompetensi, b) Guru menetapkan materi Menelusuri Tradisi Islam Nusantara, c) Guru memilih sumber belajar yaitu buku paket dan internet, media pembelajaran dengan audio mp3, d) Guru menetapkan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation, (2) Pelaksanaan pembelajaran: a) Guru membuka pelajaran diawali dengan salam, doa, motivasi, dan apersepsi, b) Guru menyampaikan materi secara singkat dilanjutkan melalui media audio mp3, c) Guru menerapkan metode cooperative learning tipe group investigation sesuai dengan sintaksnya, d) Guru menutup pelajaran dengan refleksi materi, ditutup dengan doa dan salam. (3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation melalui teknik test lisan dan uraian dan non test melalui observasi dan skala sikap.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ASBTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	105
BAB V PENUTUP	117
A. Simpulan	117
B. Saran-Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121



DAFTAR TABEL

No. Uraian	hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Data Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Tegaldlimo	64
4.2 Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Tegaldlimo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
4.3 Data Peserta Didik Kelas IX C SMP Negeri 2 Tegaldlimo	65
4.4 Tabel Pembagian Kelompok	87
4.5 Hasil Temuan	102



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	hal.
4.1 Wawancara dengan waka kurikulum terkait perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Tegaldlimo	76
4.2 Wawancara dengan guru PAI terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation pada kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.....	76
4.3 Pelaksanaan Penyampaian Pembelajaran PAI & melalui metode cooperative learning tipe group investigation	82
4.4 Seleksi Topik dan Pembagian Kelompok	87
4.5 Perencanaan Kerjasama	88
4.6 Implmentasi.....	89
4.7 Analisis dan Sintesis	90
4.8 Penyajian Akhir.....	91
4.9 Evaluasi	91
4.10 Wawancara dengan Naura Devina Estiyanti siswa kelas IX C terkait pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe group investigation	97
4.11 Wawancara dengan Ahmad Fairuz Zahran siswa kelas IX C terkait pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe group investigation.....	97
4.12 Wawancara dengan Elok Inne Putri siswa kelas IX C terkait	

pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning
tipe group investigation..... 97



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 RPP

Lampiran 8 Hasil LKPD dan Nilai Siswa

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah, terutama pendidikan di tingkat persekolahan. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagaimana dalam peraturan pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 2 dijelaskan bahwa,

Pendidikan agama bertujuan untuk perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yakni, suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidik agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang

² Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 2 ayat 2.

terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.³

Dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar peserta didik mengetahui, memahami dan mengamalkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah melalui bimbingan, pengajaran, praktik latihan, dan penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu dibutuhkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan

Pendidikan juga harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk kepribadian yang baik. Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 ۞ اَللّٰهُ لَكُمْ ۙ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 ۞ اَوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

³ Nur Ahyat, *Meode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2017, 30.

⁴ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Ayat diatas menunjukkan pentingnya ilmu, bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tetapi tidak bisa dipisahkan juga peranan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas atau sering juga disebut pengelolaan kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa,

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan siswa pada arah dan tujuan yang telah ditentukan. Guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran harus menyiapkan suatu rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya agar tujuan

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 1 Ayat 7.

pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan proses pembelajarannya berjalan efektif.

Dalam pelaksanaannya pendidikan harus memiliki kesiapan yang matang terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Menurut Ibrahim dan Syaodih dalam bukunya Rusyidi Ananda mengatakan bahwa pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didasari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran karena untuk membantu dan memudahkan berjalannya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih semaksimal mungkin. Penggunaan suatu metode pembelajaran juga bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang bermakna. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru memberikan variasi dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa, sehingga dapat

⁶ Rusyidi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 5.

meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.⁷

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas antar personal siswa, artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran kolaborasi antar siswa yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.⁸

Terdapat beberapa macam metode cooperative learning diantaranya yaitu students team achievement divition (STAD), jigsaw, group investigation, team game tournament, think pair share numbered heads together, make a match, rotating trio exchange.⁹

Group investigation merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 142.

⁸ Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 26.

⁹ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022). 16

mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi yaitu Ibu Siti Muatin yang dilakukan pada Tanggal 14 Maret 2023:

“ Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tegaldlimo melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna secara efektif dan efisien serta memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tegaldlimo ini melalui metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation.¹¹

Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode coperatif learning tipe group investigation ini dilatarbelakangi oleh pengalaman guru yang dulunya hanya menggunakan metode pembelajaran yang terpusat kepada guru sehingga siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian semangat dan minat belajar dirasa kurang, sehingga pembelajaran terkesan tidak efektif, hal tersebut juga berdampak dengan tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal. Dari berbagai macam metode cooperative learning guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi memilih tipe group investigation, karena tipe dirasa cocok dan memiliki

¹⁰ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 67.

¹¹ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti 14 Maret 2023.

sintaks yang berbeda dalam penerapannya. Oleh sebab itu, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi memutuskan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation. Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi setelah adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga akan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi ini lebih difokuskan untuk kelas IX, karena di rasa siswa kelas IX sudah cukup mampu untuk berfikir lebih kritis dibandingkan kelas VII maupun VIII. Pada proses pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, siswa dituntut harus lebih aktif, berpikir kritis, dapat bekerjasama, serta memiliki keberanian berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Karena dalam pelaksanaannya guru sebagai fasilitator, membimbing dan memberikan arahan kepada siswa. Dalam pelaksanaan metode cooperative learning tipe group investigation guru mengusulkan berbagai topik/sub topik yang sesuai dengan materi yaitu menelusuri tradisi Islam Nusantara, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru

memutar audio mp3 terkait materi yang akan dipelajari, lalu guru memberikan lembar kerja peserta didik yang harus di diskusikan masing-masing kelompok, setiap kelompok berdiskusi mencari informasi dari berbagai sumber yaitu buku paket ataupun internet agar informasi yang didapat lebih lengkap, siswa dituntut dapat menganalisis dan menggabungkan menjadi satu hasil informasi yang didapat, kemudian meringkas menjadi penyajian yang menarik untuk dipresentasikan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lain memberikan tanggapan, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap kontribusi tiap kelompok. Untuk hasil diskusi di tempel di mading kelas.

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi sebagai obyek penelitian, karena sekolah tersebut dalam pembelajaran mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Kondisi tersebut menurut peneliti sangat relevan dengan pola pembelajaran kurikulum 2013 yang mana pembelajaran interaktif, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar, guru sebagai fasilitator, motivator.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah ada maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation

kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹² Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dan juga menjadi bahan kajian selanjutnya terutama dalam penelitian implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe grup investigation di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

¹² Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 93.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation dan memberikan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan potensi diri.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam KH Achmad siddiq (UIN KHAS) Jember.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi guru dalam menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya.

c. Bagi Siswa

Memperkenalkan metode cooperative tipe group investigation kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti agar siswa menjadi mudah mengerti dan mendapatkan pengalaman belajar yang mengesankan.

d. Bagi Lembaga yang diteliti

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan dapat digunakan oleh SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran , khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹³

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang berkaitan transfer ilmu pengetahuan (pendidikan agama islam) atau dengan kata lain interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui metode dan bentuk-bentuk strategi yang digunakan untuk memudahkan pemahaman peserta didik sehingga dapat memahami teori sekaligus mempraktekkan hasil pembelajaran. Pembelajaran PAI dan BP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan upaya agar siswa dapat belajar,

¹³ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 93.

perlu belajar, memiliki motivasi belajar, mau belajar, dan tertarik untuk belajar tentang Islam secara terus menerus.

2. Metode Cooperative Learning tipe Group Investigation

Metode cooperative learning tipe group investigation adalah suatu metode pembelajaran yang terdiri dari 4-6 kelompok setia anggotanya 2-6 siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif, berpikir kritis, dapat bekerja sama dengan baik, serta berani berkomunikasi melalui presentasi di depan kelas. Melalui investigasi kelompok siswa mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan ajar yang tersedia misalkan buku pelajaran maupun internet.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan yang dibahas dalam buku ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing memiliki susunan yang sistematis dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu bab dengan bab lainnya. Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, pembuktian, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka yang meliputi analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang memuat tentang Implementasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak diteliti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nanang Ismu Nur Cahyo, 2019, (IAIN Palangka Raya) : **“Analisis Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya”**.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis dengan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam tingkat Kota Palangka Raya yang selanjutnya dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, jumlah peserta didik sudah memenuhi jumlah

minimum rombongan belajar satuan pendidikan berjumlah 20 siswa, buku pembelajaran sudah menggunakan buku K13. Guru Agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah memenuhi ketentuan pendekatan saintifik melalui kegiatan praktikum membaca Al Quran dengan baik dan benar guru memfasilitasi kegiatan mulai dari menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mira Permatasari, 2020, (IAIN Tulungagung):

“Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Tulungagung, sampel penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2, sedangkan kelas X MIPA 4 sebagai kelas uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-test (Independent Sample t-test) dan uji Manova yang sebelumnya diuji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) Ada pengaruh model cooperative learning tipe group investigation terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung, dengan hasil uji ttest

angket (post-test) diperoleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima; (2) Ada pengaruh model cooperative learning tipe group investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung, dengan hasil uji t-test hasil belajar (post-test) diperoleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima; (3) Ada pengaruh model cooperative learning tipe group investigation terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung, dengan hasil uji MANOVA diperoleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,004 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati, 2022, (UIN Raden Intan Lampung):
“Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD Kelas VIII di SMP YBL Natar Lampung Selatan”.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran yang diamati secara langsung oleh penulis di SMP YBL Natar Lampung Selatan, terdapat beberapa hal yang menjadi aspek penilaian dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu aspek penilaian terhadap guru dan aspek penilaian terhadap siswa. Selain itu penulis juga meneliti aspek penilaian mengenai

komunikasi pembelajaran efektif dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Jurnal ini ditulis oleh Indriani Rachman Saputri, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Dzulfikar Rodafi, 2022 (Universitas Islam Malang): **“Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Plus Fityani Karangploso Kabupaten Malang)”**.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pengumpulan data prosedur dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, data presentasi, dan menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, trianggulasri, dan diskusi teman sebaya. Dengan hasil penelitian a) Dalam proses perencanaan model group investigation, hal yang dilakukan guru adalah membuat RPP, membuat medis pembelajaran dan mempersiapkan topic pembelajaran, b) Pada tahap implementasi, dilakukan serangkaian kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, c) Sedangkan hasil yang didapat setelah penerapan model group investigation ternyata jumlah siswa lebih banyak aktif dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan semangat kerjasama sosial antar siswa.

5. Jurnal ini ditulis oleh Nurmaya Medopa, 2020 (Universitas Alkhairat Palu): **“Implementasi Proses Belajar PAI di SMP Alkhairat Toliba”**.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan penelitian lapangan, data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis reduksi, penyajian, verifikasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Implementasi Proses Belajar PAI di SMP Alkhairat Toliba meliputi cakupan kurikulum, proses, dan evaluasi, konsep KTSP, menciptakan culture religious sebagai implementasi dari proses belajara. Implikasi proses belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMP Alkhairat Desa Toliba memberikan pengaruh positif pada peningkatan pemahaman peserta didik di atas standar ketuntasan minimum proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian yang dilakukan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	<p>Nanang Ismu Nur Cahyo, 2019, (IAIN Palangka Raya) : “Analisis Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode Kualitatif. • membahas tentang Proses pembelajaran PAI • Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 11 Palangka Raya sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi. • Penelitian terdahulu memfokuskan pada proses pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada implementai pembelajaran PAI dan BP melalui metode cooperative learning tipe group investigation. • Penelitian terdahulu memfokuskan pada proses pembelajaran PAI Kelas VIII, pada penelitian ini adalah siswa kelas IX.
2	<p>Mira Permatasari, 2020, (IAIN Tulungagung) : “ Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Keaktifan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang Metode Cooperative Learning tipe Group Investigation pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, sedangkan jenis Penelitian pada penelitian ii yaitu kualitatif • Waktu penelitian • Peneliti Terdahulu berlokasi di SMAN 1

1	2	3	4
	<p>Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung</p>		<p>Tulungagung sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi</p>
3	<p>Nurhayati, 2022, (UIN Raden Intan Lampung) : “ Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD Kelas VIII di SMP YBL Natar Lampung Selatan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian sama-sama kualitatif. • Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan lokasi penelitian berbeda • Penelitian terdahulu membahas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD di kelas VIII sedangkan penelitian ini membahas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX
4	<p>Indriani Rachman Saputri, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Dzulfikar Rodafi, 2022, (Universitas Islam Malang): “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus) di SMP Plus Fityani Karang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode cooperative learning tipe group investigation • Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Plus Fityani Karang Ploso Kabupaten Malang , sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

1	2	3	4
	Ploso Kabupaten Malang		
5	Nurmaya Medopa, 2020, (Universitas Alkhairat): “ Implementasi PAI di SMP Alkhairat Toliba”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif • Menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian dan lokasi penelitian • Penelitian terdahulu membahas implementasi proses belajar PAI sedangkan penelitian ini membahas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

Jadi pada penelitian terdahulu dari 3 skripsi dan 2 jurnal peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut adalah fokus penelitiannya, penelitian ini lebih fokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation. Sedangkan pada penelitian terdahulu juga membahas mengenai metode cooperative learning tipe group investigation pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Selain itu perbedaan peneliti dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan metode penelitiannya. Pada penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation.

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori ini, peneliti membahas teori yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan lebih mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁴

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun *Schubert* mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi

¹⁴ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 94.

dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran.¹⁵

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.¹⁷ Menurut Sudjana, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan dari berbagai definisi diatas bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.

¹⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

¹⁷ Moh. Suhardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 7

¹⁸ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017), 8

Dengan demikian orang yang telah belajar tidak sama keadaannya dengan orang yang tidak atau belum belajar. Ciri utama orang yang belajar adalah terjadi perubahan dalam perilaku dan tingkah laku.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan juga diakhirat.¹⁹

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, menurut Buna'i dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁰ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 86.

²⁰ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2021), 59.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²¹

Pada tahap perencanaan harus dilalui oleh setiap guru sebelum ke tahap selanjutnya. Perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan tepat agar dapat mencaapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena pada tahap perencanaan seorang guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai tuju yang sudah dipersiapkan secara matang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk mampu menyiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang akan disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran untuk satu topik

²¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.²²

Makna di atas diperkuat oleh pendapat Rusydi bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

Berdasarkan pengertian tujuan pembelajaran diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan pada tahap perencanaan karena tujuan pembelajaran memiliki manfaat dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu memudahkan dan membantu guru dalam memilih strategi yang tepat, mengetahui indikator-indikator keberhasilan belajar, selain itu juga memudahkan guru dalam mengadakan penilaian terhadap peserta didik.

Ketika merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat empat kriteria yang diterapkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan akronim ABCD. *Audience* artinya peserta didik atau peserta pelatihan dengan segala karakteristiknya. *Behavior* artinya perilaku belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perilaku belajar mewakili kompetensi, tercermin dalam penggunaan kata kerja. *Condition*

²² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), 48.

²³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 67.

artinya situasi kondisi atau lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar dengan baik. *Degree* artinya persyaratan khusus atau kriteria yang dirumuskan secara baku sebagai bukti bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar berhasil.²⁴

Jadi dapat disimpulkan pada tahap perencanaan pembelajaran merumuskan tujuan pembelajaran merupakan suatu langkah awal untuk guru dan harus dilaluinya agar dapat melakukan ke tahap yang selanjutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah.

2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Materi pembelajaran adalah isi pelajaran yang disimpulkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah isi atau *content* yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik. Dalam hal ini isi atau *content* tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.²⁵ Dengan kata lain materi pembelajaran adalah isi yang dipelajari siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam menetapkan materi pelajaran, diantaranya adalah.²⁶

²⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPI, 2019), 85.

²⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 88.

²⁶ Bunai'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 61.

- a) Materi pelajaran hendaknya menunjang tujuan intruksional
- b) Materi pelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan.
- c) Materi pelajaran tersusun secara sistematis dan berkesinambungan.
- d) Materi pelajaran mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseprtual.

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat dipahami dalam memilih materi pelajaran PAI dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya bersifat fakta dan konsep, mengandung nilai norma, problematis, sesuai dengan tujuan, sistematis. Materi pelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini adalah menelusuri tradisi Islam Nusantara.

3) Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk mengoptimalisasikan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini tidak hanya tidak hanya terlihat dari nilai belajar dengan mengerjakan soal saja, namun dilihat juga dari proses berupa interaksi antar siswa sehingga mempengaruhi belajar serta pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu yang dipelajarinya.²⁷

²⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 219.

Menurut Majid dalam bukunya Rusdi memaparkan klasifikasi sumber belajar yaitu:

a) Tempat atau lingkungan alam sekitar

Tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja seorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat atau lingkungan alam sekitar tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.

b) Benda

Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, dan benda peninggalan lainnya.

c) Orang

Siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu yang bersangkutan maka dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, polisi, arsitek, dan sebagainya.

d) Buku

Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber

belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, dan sebagainya.

e) Peristiwa dan fakta

Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana dan peristiwa²⁸

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁹

Adapun media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, 1) Berdasarkan jenisnya, terdapat media audio, visual, dan audio-visual, 2) Berdasarkan daya liput, terdapat media dengan daya liput luas dan serentak, daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran individual, 3) Berdasarkan bahan pembuatannya, terdapat media sederhana dan kompleks.³⁰

Pemiliha media yang tepat akan bermanfaat terhadap keberhasilan pebelajaran. Dalam memilih media perlu adaya beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan pebelajaran. Pertimbangan tersebut sesuai dengan tujuan

²⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 225

²⁹ Teni Nurrita, *Pengembang Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat, Vol. 03, No. 01, 2018 174.

³⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: PeNA, 2017), 154-156.

pembelajaran yang tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, fleksibel, guru menguasai media, dan bermutu.

4) Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara-cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada peserta didik. Cara-cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³¹

Penggunaan metode pembelajaran akan berdampak kepada kondisi pembelajaran di kelas, berdampak pada penilaian guru selama mengajar dan respon siswa. Harapannya di zaman teknologi informasi ini, siswa seharusnya lebih dominan aktif dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu berpikir kritis.

Berhubungan dengan penelitian ini yang menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation. Maka terdapat beberapa cakupan metode yang digunakan dalam metode tersebut antara lain metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Penetapan metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI guru harus memperhatikan kriteria pemilihan metode yaitu :

- a) Berpedoman pada tujuan;
- b) Karakteristik siswa;
- c) Kemampuan guru;
- d) Sifat bahan pelajaran;
- e) Situasi kelas;
- f)

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 219.

Kelengkapan fasilitas; g) Kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.³²

Jika guru dapat memperhatikan dengan bijak kriteria tersebut maka akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran begitu juga dapat menyesuaikan dengan situasi kelas serta karakteristik setiap siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang disusun.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar yaitu prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisai, dan prinsip evaluasi.³³ Adapun kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, diantaranya

³² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 110-112

³³ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 64.

1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya.³⁴

Adapun beberapa komponen dan aspek yang diperhatikan guru dalam membuka pelajaran yaitu,

- a) Menarik perhatian siswa
- b) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- c) Memberikan arahan
- d) Membuat keterkaitan.³⁵

Menarik perhatian siswa penting dilakukan melalui komunikasi yang baik dan ceria agar siswa terpacu dalam belajar. Memberikan motivasi juga harus ditanamkan agar siswa mudah memahami pelajaran. Memberikan arahan yakni guru memaparkan tujuan pelajaran yang akan dicapai. Membuat keterkaitan yakni guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kondisi lingkungan sekitar.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran PAI merupakan kemampuan guru dalam

³⁴ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 64.

³⁵ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press, 2019), 14.

memberikan penjelasan secara sistematis agar siswa mudah dalam memahami materi.³⁶

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran PAI di sekolah sudah menjadi satuan mata pelajaran yang mencakup materi akidah akhlaq, sejarah kebudayaan Islam, fiqih, al-qur'an hadits.

Keterampilan menyampaikan materi dapat membantu kekurangan dari metode yang digunakan dan perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang kelas kepada peserta didik. Untuk itu, keterampilan menjelaskan yang dimiliki pendidik dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari.³⁷

Penjelasan yang efektif merupakan penjelasan yang didasari pada perencanaan tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga seorang guru perlu memperhatikan betul dalam merencanakan penjelasan, yaitu

- a) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b) Penjelasan harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- c) Penjelasan harus sesuai dengan usia siswa

³⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: PENA, 2017), 138.

³⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 138.

d) Penjelasan harus bermakna bagi siswa.³⁸

3) Menggunakan Metode/Model Pembelajaran

Metode merupakan cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

Untuk menumbuhkan semangat dan perhatian belajar siswa, maka guru penting menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan berbasis siswa aktif.³⁹

Berhubungan dengan penelitian ini fokus pada metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa terdapat langkah-langkah metode cooperative learning tipe group investigation yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Seleksi topik
- b) Perencanaan kerja sama
- c) Implementasi
- d) Penyajian hasil akhir
- e) Evaluasi.⁴⁰

³⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 140.

³⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66.

⁴⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu etodis dan paradigmatic*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 292-294.

4) Menggunakan Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran memegang peran penting sebagai alat bantu untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Melalui media, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan, dan menciptakan pembelajaran yang dinamis. Pada dasarnya setiap siswa memiliki perbedaan dalam menggunakan alat inderanya. Ada siswa yang memiliki tipe visual, audio, dan motoric. Untuk dapat menyelaraskan kemampuan siswa yang berbeda, guru perlu memvariasikan penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran penting dalam pembelajaran karena mempunyai beberapa fungsi yaitu

- a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- b) Merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar
- c) Mempercepat pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.⁴¹

5) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menyimpulkan dan mengakhiri

⁴¹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66.

kegiatan inti. Dalam mengakhiri kegiatan ini atau menyimpulkan materi guru hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, setelah siswa menjawab selanjutnya guru menyimpulkan dengan memperkuat jawaban siswa.⁴²

Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran sehingga dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menutup pelajaran, yaitu

- a) Meninjau Kembali materi yang telah dipelajari
- b) Merangkum inti pengajaran
- c) Membuat ringkasan
- d) Melakukan evaluasi.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan menutup pelajaran artinya guru meninjau kembali pelajaran yang telah dipelajari serta mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menerima materi yang telah dipelajari. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara tanya jawab atau memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Hal yang penting juga sebelum

⁴² Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 47.

⁴³ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 48.

mengakhiri pelajaran guru sebaiknya menyisipkan kata-kata bijak sebagai motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, secara keseluruhan.⁴⁴ Jadi, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan (angka, deskripsi, analisis) dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan penilaian formatif yaitu proses mengumpulkan data/informasi mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menginterpretasikan data/informasi tersebut, dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik agar dapat menguasai materi secara optimal.⁴⁵ Bentuk penilaian formatif pada penelitian ini melalui teknik tes dan teknik non-tes observasi sebagai informasi penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

1) Teknik Tes

a) Tes Uraian

⁴⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

⁴⁵ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13.S

Tes uraian adalah bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung masalah dan menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berfikir siswa.⁴⁶

b) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh tester dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat beberapa jenis tes objektif antara lain tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, memilih antarabener/salah.⁴⁷ Lebih jelasnya tes objektif adalah bentuk tes yang menuntut peserta didik untuk memilih salah satu atau lebih jawaban diantara beberapa kemungkinan yang benar.

c) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam komunikasi yang dilaksanakan bisa secara individu atau kelompok.⁴⁸

d) Tes Kinerja

Tes kinerja merupakan tes yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai kegiatan atau kinerja siswa

⁴⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 155.

⁴⁷ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 45.

⁴⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95.

dalam melakukan sesuatu.⁴⁹ Artinya, siswa dituntut untuk mempraktekkan secara langsung atas persoalan yang dipertanyakan dalam bentuk tindakan.

2) Teknik Non Tes

a) Observasi

Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena.⁵⁰ Artinya, observasi adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi melalui pengamatan yang sistematis.

b) Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun informasi melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, wawancara adalah instrument non-tes dalam memperoleh informasi melalui tanya jawab dan percakapan secara langsung atau tidak langsung dan sistematis atau bebas.

c) Skala Sikap

Skala sikap merupakan instrument non tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan

⁴⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 178.

⁵⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47.

atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.⁵¹

Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa tes uraian, tes lisan dan teknik non tes berupa observasi dan skala sikap.

2. Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation

a. Pengertian Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pelajaran. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵²

Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik agar dalam proses pembelajaran dapat menciptakan interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dan tercapainya tujuan

⁵¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 119

⁵² M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 61.

pembelajaran yang diharapkan. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivistik adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang terorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.⁵³

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pada metode kooperatif ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran karena metode kooperatif ini menuntut untuk siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kerjasama dengan kelompok masing-masing.

⁵³ Khaidaroh, *Metode Kooperatif Inquiry*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), 22-23.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua siswa. Hal ini terjadi Karena para siswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran dibandingkan hanya sebagai penonton dan pendengar.⁵⁴

Salah satu bentuk dari metode cooperative learning adalah group investigation (investigasi kelompok). Group investigation merupakan, pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/sub topik maupun cara pembelajaran secara investigasi dan metode ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, internet. Group investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama samai tahap akhir pembelajaran.⁵⁵

⁵⁴ Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 95.

⁵⁵ Andi Kaharuddin dan Nining Hajniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Predoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020), 42.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode cooperative learning tipe group investigation adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada kerjasama antar peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang dimulai dari tahap perencanaan topik sampai evaluasi. Pada proses kegiatan pembelajaran dituntut untuk aktif, berpikir kritis, dapat bekerjasama dengan kelompoknya, serta mampu berkomunikasi dengan baik sedangkan guru disini sebagai fasilitator dan motivator.

b. Tujuan Metode Cooperative Learning tipe Grup Investigation

Metode cooperative learning tipe group investigation ini mempunyai tujuan dan manfaat guna mencetak generasi muda berkualitas. Rusman mengemukakan pendapatnya tentang tujuan metode ini:

- 1) Mengajak siswa untuk melakukan investigate terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik
- 2) Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi
- 3) Melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan masalah
- 4) Dengan metode ini guru dapat mencapai paling tidak tiga hal: belajar dengan penemuan, belajar isi, dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.⁵⁶

⁵⁶ Juri, Suparno, *Pendidikan & Politik*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2020),108.

c. Sintak Metode Group Investigation

Sintak merupakan langkah-langkah atau tahap yang harus dilakukan secara sistematis. Adapun sintak metode group investigation dapat dilihat di bawah ini.

1) Seleksi Topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

2) Perencanaan Kerja Sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini guru harus mendorong para siswa melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di

dalam maupun luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5) Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topic-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topic tertentu. Presentasi kelompok di koordinir oleh guru.

6) Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya.⁵⁷

Tahapan-tahap metode *group investigation* harus dilakukan secara runtut, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

⁵⁷ Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu etodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 292-294.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Adapaun Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran Group Investigation (GI) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran group investigation
 - a. Secara pribadi dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
 - c. Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
 - d. Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - e. Belajar meningkatkan komunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru
 - f. Belajar berkomunikasi dengan baik secara sistematis.
 - g. Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - h. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.⁵⁸
- 2) Kekurangan model pembelajaran group investigation
 - a. Sedikitnya materi yang tersampaikan dalam satu pertemuan.
 - b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
 - c. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.⁵⁹

⁵⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2020),94..

⁵⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Karenanya, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengontruksi objek yang diteliti dengan jelas.⁶⁰ Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang relevansinya dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini menekankan makna dan proses sehingga data yang dihasilkan berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan Implmentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2022-2023.

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak. 2018), 8

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan untuk mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah SMP Negeri 2 Tegaldlimo yang beralamatkan di Jalan Purwo Kalipait Tegaldlimo, Kalipait, Kec Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sudah memiliki kredibilitas yang baik dan telah terakreditasi A. Peneliti sudah melakukan prasurvei sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di sekolah tersebut dan menemukan suatu fenomena dan keunikan dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sama halnya dengan sumber data. Pada bagian ini, dilaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data adalah dari mana data penelitian itu diperoleh dan dikumpulkan. Jika objeknya berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumber datanya berasal dari pengelola lembaga pendidikan. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

1. Bapak Drs. Sugengn Hariyadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh gambaran umum sekolah.
2. Bapak Sumarji S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Tegaldlimo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil sekolah dan perencanaan pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
3. Ibu Siti Muatin selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Tegaldlimo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation.
4. Naura Devina Estiyanti, Elok Inne Putri Rikman, Ahmad Fairuz Zahran selaku siswa kelas IX C yang aktif di kelas saat proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data harus terjun ke lapangan atau lokasi yang diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan

keseluruhan interaksi antara manusia.⁶¹ Dalam kaitan ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti adalah sebagai *non participant observation* atau observasi tidak partisipasi yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tetapi hanya mengamati.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi yaitu,

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, mulanya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara struktur, kemudian

⁶¹ Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta. 2020).
54

peneliti mengorek lebih dalam secara bebas setiap pertanyaan yang butuh penjelasan lebih dalam.

Adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
 - c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, foto, atau karya lain. Hasil dari penelitian, wawancara dapat dipercaya jika didukung oleh hasil dokumentasi.

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

- a. Profil sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo
- b. Visi dan misi SMP Negeri 2 Tegaldlimo
- c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Tegaldlimo

- d. Data siswa berdasarkan tingkatan kelas SMP Negeri 2 Tegaldlimo
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cooperative learning tipe grup investion kelas IX materi menelusuri tradisi Islam Nusantara.
- f. Foto pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- g. Dokumentasi atau foto lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini tujuan analisis data adalah untuk membatasi dan mempersempit hasil agar data menjadi terstruktur, sistematis dan unik. Miles, Huberman dan Saldana dalam *Qualitative Data Analysis* berpendapat bahwa data kualitatif dikumpulkan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, atau sampai data habis. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut :⁶²

1. Pengumpulan data

Hal pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti ketika melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menjelajah terhadap situasi dan objek yang diteliti dengan merekam atau mencatat apa yang dilihat dan didengar mulai dari awal terjun lapangan dengan menganalisis data yang telah diperoleh akan diseleksi data mana yang akan dipakai. Dan jika peneliti memperoleh data yang dirasa kurang lengkap, maka akan digali secara terus-menerus hingga data yang dibutuhkan mencapai tujuan penelitian.

⁶² Matthew B Milles, A Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analisis*,(USA: SAGE , 2014),12-13.

2. Kondensasi data

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa, tahap kedua dalam menganalisis data melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti mengolah data agar mudah untuk menyajikan dalam pembahasan.

a. Menyeleksi

Di tahap ini peneliti akan menentukan informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti memilih data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Memfokuskan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Mengabstraksi

Setelah memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya data disederhanakan berupa rangkuman dari inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Kemudian, data yang sudah terkumpul akan dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data

d. Mentransformasikan

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang

ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Peerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian di dalam penelitian, juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data telah sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap selanjutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis apakah data tersebut sudah sesuai dengan yang peneliti inginkan atau peneliti mengambil tindakan kembali

hasil data yang telah tersaji terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Bayuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Penarikan kesimpulan

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan, langkah terakhir dalam menganalisa data adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Peneliti menguraikan inti sari dari temuan penelitian yang dapat mendeskripsikan tentang pendapat peneliti dari hasil temuan melalui metode induktif dan deduktif. Penarikan kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi, sesuai dengan fokus penelitian ini maka tahap akhir dari peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standart kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang.⁶³ Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu, dilakukan uji

⁶³ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93

keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan data yang diperoleh dari sumber utama, kemudian dikuatkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁶⁴ Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui Guru PAI, waka kurikulum, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari siswa kelas IX C melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan Guru PAI, waka kurikulum, siswa kelas IX C dikuatkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung. Kemudian

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274

dari permasalahan tersebut bisa diangkat menjadi sebuah judul penelitian dan selanjutnya membuat matriks penelitian yang kemudian dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Penentuan Lokasi

Sembari melakukan perencanaan, peneliti menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 2 Tegaldlimo.

c. Mengurus Surat Perizinan

Sehubungan penelitian ini dilakukan di Lembaga pendidikan formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin penelitian sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen ini didasarkan pada tujuan penelitian dan jenis data yang didapat dari sumber penelitian. Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian ini adalah penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Melakukan pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah, sistem interaksi, dan gejala-gejala sosial yang terjadi.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh analisis data.

d. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data. Hasil analisis data kemudian diuraikan dalam paparan data dan temuan peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

a. Melakukan pengelompokan data-data permasalahan

b. Menyusun laporan penelitian berdasarkan sumber data yang diperoleh pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KH. ACHMAD SIDDIQ Jember. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo yang terletak di Jalan Purwo Kalipait Tegaldlimo, Kalipait, Kec Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Untuk spesifiknya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut.

1. Profil Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tegaldlimo
 - b. NPSN : 20565639
 - c. Status Sekolah : Negeri
 - d. Akreditasi : Akreditasi A
 - e. Alamat Sekolah : Jl. Purwo Kalipait Tegaldlimo
 - RT / RW : 1 / 1
 - Kode Pos : 68484
 - Kelurahan : Kalipait
 - Kecamatan : Tegaldlimo
 - Kabupaten/Kota : Banyuwangi
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Negara : Indonesia
 - f. SK Pendirian Sekolah : 001a/0/1999
 - g. Tanggal SK Pendirian : 1999-01-05
 - h. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

- i. SK Izin Operasional : 001A/0/1999
 - j. Tgl SK Izin Operasional : 1999-01-05
 - k. Kepala Sekolah : Drs. Sugeng Hariyadi
2. Kontak Sekolah
- a. Nomor Telepon : 0333594004
 - b. Email : tegaldlimosmpndua@yahoo.com
3. Rekening Sekolah
- a. No. Rekening Sekolah : 0022270869
 - b. Rekening Atas Nama : SMPNEGERI2TEGALDLIMO
 - c. Nama Bank : BPD JAWA TIMUR
 - d. Cabang : BPD JAWA TIMUR CABANG
BANYUWANGI
4. Visi dan Misi Sekolah
- a. Visi
**“Terwujudnya Peserta Didik Berkarakter Profil Pelajar
Pancasila”.**
- Indikator:
1. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, peduli lingkungan,
 2. Berkebhinekaan global,
 3. Gotong royong,
 4. Mandiri,
 5. Bernalar kritis,

6. Kreatif

b. Misi

Sehubungan dengan visi di atas, maka misi dari SMP Negeri 2 Tegaldlimo adalah :

1. Melaksanakan kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan
2. Melaksanakan pembiasaan terhadap Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS)
3. Menumbuhkembangkan toleransi beragama
4. Menumbuhkembangkan rasa bangga dan cinta budaya Indonesia
5. Membina kerj sama yang baik antar warga sekolah
6. Mengembangkan Gerakan Siswa Asuh Sebaya (SAS)
7. Melaksanakan Kurikulum Merdeka
8. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik
9. Melaksanakan Gerakan Literasi Digital
10. Melaksanakan pembiasaan bermuatan numerasi pada tiap mata pelajaran
11. Melaksanakan pembelajaran berbasis Informasi Teknologi (IT)
12. Memfasilitasi peserta didik menghasilkan gagasan dan karya orisinal.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2
Tegaldlimo

Jenis PTK	Status Kepegawaian	Jumlah
Guru	PNS	25
	PPPK	5
Total		30
Tenaga Kependidikan	PNS	2
	Non PNS	3
Total		5

6. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah data siswa di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Tegaldlimo
Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VII	5	101	84	185
2	VIII	5	90	77	167
3	IX	5	84	85	169
	Jumlah	15	275	246	521

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tegaldlimo dengan jumlah

Tabel 4.3
Data Peserta Didik kelas IX C SMP Negeri 2 Tegaldlimo

No	Nama Siswa	L/P
1	2	3
1	Agung Adi Putra Pratama	L
2	Ahmad Fairuz Zahran	L
3	Alza Alisa Nidan Khofia	P
4	Ananda Putra Ma'arif	L
5	Anisa Amel Feby Indira	P
6	Aora Oktavia Ramadani	P
7	Bilqis Dildil Raflesia	P
8	Candra Dwi Laksana	L
9	Cindy Aulia Rahman	P
10	Citra NAindia Zana	P
11	Dini Arum Kartikowati	P
12	Ellen Widya Prasasti	P
13	Elok Inne Putri Rikmani	P
14	Enggar Setyo Nugroho	L
15	Fanes Ailen Davilocari	P
16	Cahyo Bimantoro	L

1	2	3
17	Farendi Pradita Lesmana	L
18	Ilma Lailatul Zahrok	P
19	Irma Riska Anggraini	P
20	Luluk Wulan Safara	P
21	Moh. Betran Erlangga	L
22	Muhammad Tri Suseno	L
23	Nanda Saputra	L
24	Naura Devina Estiyanti	P
25	Olivia Dwi Kusumawati	P
26	Prizky Natsya Sari	P
27	Qusnul Khotimah	P
28	Rega Pratama Putra	L
29	Rehan Ariyawan	L
30	Reno Aridiansyah	L
31	Selly Zalfa Aulia	P
32	Seni Aulia Renata	P
33	Shada Thadeo Estungkara	L
34	Yara Aurellia Ainunnisa	P

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data, karena data adalah bukti bahwa seseorang benar-benar telah melakukan penelitian secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, serta memperoleh dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan peneliti dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, maka selanjutnya melakukan analisis yang mana hasil dari wawancara diperkuat oleh berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat diuraikan data-data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX C di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX C di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cooperative learning tipe group investigation guru diwajibkan membuat rancangan dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, bagaimana

siswa belajar, semua hal tersebut adalah kegiatan yang didasari pada rasa sadar untuk memaksimalkan kemampuan siswa sehingga guru harus merencanakan setiap proses pelaksanaan dan evaluasinya.

Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumarji selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, beliau mengatakan,

“ Untuk perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Tegaldlimo ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah, sedangkan untuk kelas VIII dan IX kurikulum 2013. Jadi ketika guru membuat rpp juga harus menyesuaikan dengan kurikulumnya. Kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tegaldlimo, guru biasanya mempersiapkan perangkat pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan materi maupun siswa. Jadi guru harus lebih bisa kreatif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipertegas kembali melalui wawancara dengan Ibu Siti Muatin selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi, beliau mengatakan,

“Kalau untuk perencanaanya kelas IX itu kurikulum 2013 jadi saya mengusahakan sesuai dengan kurikulum 2013 biasanya mbak saya membuat RPP nya itu 1 lembar dan juga yang versi lengkap itu. Jadi kalau ditanya tentang perencanaan pembelajaran, sudah pasti guru mempersiapkan RPP, karena itu merupakan pedoman saat guru mengajar. Nah, untuk apa saja yang ada dalam RPP itu yaitu mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sumber dan media yang dipakai saat belajar, metode, dan penilaian siswa.”⁶⁶

⁶⁵ Sumarji, diwawancarai oleh peneliti, 13 Maret 2023.

⁶⁶ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran Ibu Siti Muatin sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang akan digunakan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 7.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Siti Muatin sebelum melaksanakan pembelajaran PAI terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang didalamnya terdapat beberapa aspek utama dalam perencanaan pembelajaran yaitu, 1) Perumusan tujuan pembelajaran, 2) Penetapan materi pelajaran, 3) Pemilihan sumber atau media pembelajaran, dan 4) Pemilihan metode pembelajaran.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas terkait sasaran yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti kepada Bapak Sumarji selaku waka kurikulum terkait perumusan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut,

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan indikator yang ada mbk, agar tujuan pembelajaran lebih terukur dan fokus pada hal-hal yang akan dicapai. Guru harus benar-benar sudah mengetahui apa yang akan dicapai, hal ini harus disesuaikan dengan pembelajarannya. Misalnya melalui penggunaan metode cooperative learning tipe group investigation, nah apa yang akan dicapai, contohnya siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran misalnya seperti itu. Kemudian terkait dari indikator apa saja yang harus dicapai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumarji selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Tegaldlimo dapat dipahami bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan indikator yang ada. Guru harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dicapai misalnya melalui metode cooperative learning tipe group investigation siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian terkait indikator apa saja yang harus dicapai.

Hal tersebut diperkuat dari pemaparan Ibu Siti Muatin selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi terkait tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Tujuan yang Ibu tetapkan disini ada dua mbk, pertama Ibu menggunakan metode cooperative learning tipe grup investigation untuk meningkatkan keaktifan, berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi siswa serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dan mengolah informasi. Kemudian yang kedua kaitannya dengan kompetensi tujuannya agar siswa dapat menjelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi slam Nusantara, mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara, mendemonstrasikan tradisi nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi slam Nusantara, mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara, dan berperilaku melestarikan tradisi Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari. Semua sudah tercantum di RPP.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Muatin, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning tipe group investigation untuk meningkatkan keaktifan, berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi

⁶⁷ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023

siswa serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dan mengolah informasi. Kemudian yang kedua kaitannya dengan kompetensi yakni agar siswa dapat menjelaskan tradisi Nusantara, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi slam Nusantara, mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara, mendemonsrsikan tradisi nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi slam Nusantara, mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara, dan berperilaku melestarika trdisi Islam Nusanara daam kehidupan sehari- hari. sebagaimana yang telah dicantumkan dalam RPP.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 7) yang termaktub pada poin C yakni,

“Melalui meode cooperative learning tipe group investigation siswa mampu aktif dn berpikir kritis. Berdasarkan kompetensi siswa mampu:

- Menjelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam dengan tepat
- Menjelaskan Akulturasi budaya Islam dengan tepat
- Menjelaskan cara meletarkan tradisi Islam Nusanatara degan tepat
- Mengambil hikmah mempelajari tradisis Islam Nusanatar degan tepat
- Mendemonstrasikan tradisi Nusantara sebelum Isam, akulturasi udaya, cara melestarikan tradisi Islam nusantara, hikmah mempelajari tradisi Islam nusantara.
- Berperilaku elestarkan tradis Islam nusantara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat”.

b. Penetapan Materi Pelajaran

Berikut paparan wawancara dengan Bapak Sumarji S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Tegaldlimo mengenai penetapan materi pelajaran ia mengatakan:

“Materi pelajaran dalam hal ini merupakan isi pelajaran yang harus dipelajari, dikuasai oleh siswa dan tentunya harus sesuai dengan kurikulum dan tingkat pendidikan”.

Materi pelajaran pada pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe grup investigation menurut Ibu Siti Muatin sebagai berikut,

“Materi yang saya ambil yaitu tentang Menelusuri Tradisi Islam Nusantara karena menurut saya mbak materi tersebut cukup luas untuk dipelajari lebih dalam dan menjadi topik diskusi yang menarik dalam pembelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin dapat dipahami bahwa materi pelajaran yang ditetapkan pada pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe grup investigation adalah Menelusuri tradisi Islam Nusantara.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 7) bahwa materi yang ditetapkan adalah “*Menelusuri Tradisi Islam Nusantara*”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan didukung dengan dokumentasi berupa RPP bahwa materi yang ditetapkan oleh Ibu Siti Muatin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode

⁶⁸ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023.

⁶⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menelusuri Tradisi Islam Nusantara

cooperative learning tipe grup investigation adaah tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara.

c. Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan sarana pendukung selama proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin S. Ag mengenai pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran sebagai berikut,

“Nah kalau untuk sumber belajar yang digunakan itu buku paket yang dipinjami oleh sekolah mbak. Kemudian saya juga memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Kalau media yang Saya gunakan itu ada Audio Mp3.”⁷⁰

Dapat dipahami bahwa sumber belajar yang digunakan oleh Ibu Siti Muatin adalah buku paket PAI dan BP yang pinjami pihak sekolah dan internet. Disamping itu, media pembelajaran yang digunakan adalah Audio Mp3.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Sumarji S.Pd selaku waka kuriulum beliau menyampaikan,

“Untuk sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo yaitu buku paket yang dipinjami pihak sekolah, guru juga bias memanfaatkan sumber yang lain untuk kegiatan pebelajaran misalnya internet karena siswa diperbolehkan untuk membawa hp di sekolah tetapi juga tetap dalam pengawasan guru. Sedangkan media pembelajaran yang dapat digunakan LCD proyektor, akan tetapi jumlahnya masih eum memadai, sehingga guru kreatif ntuk memanfaatkan media yang dapat digunakan contohnya dalam pembelajaran PAI yaitu menggunakan mdia audio mp3.”⁷¹

⁷⁰ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023.

⁷¹ Sumarji, diwawancarai oleh peneliti, 13 Maret 2023.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 7) pada poin E yang menyatakan bahwa,

“Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket PAI dan BP yang pinjami pihak sekolah dan internet. Media pembelajaran menggunakan Audio Mp3.”⁷²

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dan didukung dengan dokumentasi berupa RPP bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku paket PAI dan BP, internet. Untuk media pembelajarannya menggunakan Audio Mp3.

d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumarji S.Pd terkait pemilihan metode pembelajaran yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran ia mengatakan,

“Dalam memilih metode pembelajaran guru harus lebih kreatif, upgrade, bukan hanya memilih dan menggunakan metode saja, akan tetapi metode yang dipilih harus disesuaikan dengan materi, kondisi siswa agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Contohnya metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI di kelas IX yaitu metode cooperative learning tipe grup investigation”.⁷³

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Muatin selaku guru

PAI beliau menyampaikan bahwa ,

“Untuk metode yang saya pakai yaitu metode cooperative learning tipe group investigation karena sesuai dengan materi yang Ibu ambil yang sudah Ibu jelaskan tadi dan tentunya dalam penerapan metode itu ada sintaks atau langkah-langkahnya”⁷⁴

⁷² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Moderasi Beragama poin E.

⁷³ Sumarji, diwawancarai oleh peneliti, 13 Maret 2023.

⁷⁴ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Siti Muatin menetapkan metode cooperative learning tipe group investigation Learning pada materi menelusuri tradisi Islam Nusantara yang kemudian dalam penerapan model tersebut terdapat sintaks atau langkahlangkah penerapannya

Hasil wawancara tersebut juga dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 7) poin F bahwa,

“Pada bagian metode pembelajaran dalam RPP menggunakan metode yaitu metode cooperative learning tipe grou investigation.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan dokumentasi berupa RPP pada poin F, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Siti Muatin menerapkan metode pembelajaran cooperative learning tipe grou investigation dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo tahun pelajaran 2022-2023.

Ha ini relevan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwagi terkait perencanaan pembelajaran yakni ketika guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat rumusan tujuan pembelajaran dan tujuan penggunaan metode cooperative larning tipe group investigation. Menetapkan materi pelajaran yakni

⁷⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menelusuri Tradisi Islam Nusantara poin F

menelusuri tradisi Islam Nusantara, menetapkan metode pembelajaran yakni metode cooperative learning tipe group investigation, menentukan media dan sumber belajar yakni media Audio mp3 dan sumber belajar dengan buku paket PAI dan Budi Pekerti kelas IX, internet.



Gambar 4.1
Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait
perencanaan pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran
di SMP Negeri 2 Tegaldlimo



Gambar 4.2
Wawancara dengan guru PAI terkait perencanaan pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation
kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan

pembelajaran, penetapan materi pelajaran yaitu tradisi Islam nusantara, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran yaitu sumber menggunakan buku paket, internet dan media menggunakan audio mp3, pemilihan metode yaitu menggunakan metode cooperative learning tipe group investigation.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarji selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP melalui metode cooperative learning tipe group investigation, beliau mengatakan,

“Untuk pelaksanaan pembelajaran agama teknisnya siswa dipisahkan menurut agamanya masing-masing. Jadi ketika kelas tersebut jadwalnya pembelajaran PAI, untuk siswa yang non islam itu juga mengikuti pembelajaran sesuai dengan agamanya..”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran agama siswa dipisahkan menurut agamanya masing-masing. Pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI siswa yang non muslim juga mengikuti pembelajaran sesuai dengan agamanya.

⁷⁶ Sumarji, diwawancarai oleh peneliti, 13 Maret 2023

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Tegaldlimo terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe group investigation, beliau mengatakan,

“Pada tahap pelaksanaan Ibu menerapkan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation, akan tetapi sebelum masuk ke penerapan metodenya harus ada tahapan-tahapan terlebih dahulu. Di RPP sudah Ibu cantumkan pada tahap pendahuluan, seperti membuka pelajaran dengan salam, doa, mengecek kehadiran, memeriksa kesiapan siswa. Kemudianh tahap inti seperti mengajar materi dengan menggunakan media sekaligus penerapan metode cooperative learning tipe group investigation dan terakhir tahap penutup. Ibu melakukan refleksi terkait materi yang baru dipelajari, kemudian menyimpulkan materi, dan melakukan evaluasi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerapkan metode cooperative learning tipe group investigation, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Adapun tahapan tersebut adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan media pembelajaran, dan menutup pembelajaran.

a. Membuka pelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin terkait dengan tahap membuka pelajaran. Beliau mengatakan,

“Kegiatan awal dalam membuka pelajaran adalah memberi salam. Setelah salam menyapa mereka dilanjutkan dengan membaca doa dan absensi. Kemudian saya mengecek kesiapan siswa ini biasa disebut dengan pendidikan karakter, jadi siswa berdiri memperhatikan posisi tempat duduk. Setelah itu Saya berusaha menampilkan diri saya dengan gestur yang menarik, memberi semangat serta

⁷⁷ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023

motivasi dan aprepsi untuk membangun komunikasi dengan siswa.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa Ibu Siti Muatin membuka pelajaran, beliau terlebih dahulu memberi salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan menyapa siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Setelah itu, absensi. Kemudian, mengecek kesiapan siswa dan Ibu Siti Muatin menampilkan dirinya dengan gestur yang menarik untuk memberikan semangat, motivasi, dan aprepsi untuk membangun komunikasi dengan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Fairuz Zahran ia mengatakan,

“Bu Muatin mengawali pembelajaran itu dengan salam dulu, terus kita disuruh berdoa, setelah itu, Bu Muatin ngecek siapa saja yang tidak masuk, dan periksa kesiapan kita, posisi tempat duduk, terus biasanya dikasih motivasi supaya semangat belajar, terus nyampaiin materi pelajaran.”⁷⁹

Hal tersebut diperkuat melalui wawancara peneliti dengan pertanyaan yang sama pada Naura Devina Estiyanti siswa kelas IX C ia mengatakan,

“Bu Muatin biasanya waktu pertama buka pelajaran itu mengucapkan salam dulu terus kita disuruh berdoa, terus baru Bu Muatin ngecek siapa yang tidak masuk, dan memeriksa kesiapan kita posisi tempat duduk, terus biasanya ngasih kata-kata motivasi biar semangat belajar, terus nyampaiin materi yang mau diajarin.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kegiatan membuka pelajaran

⁷⁸ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023

⁷⁹ Ahmad Fairuz Zahran diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023.

⁸⁰ Naura Devina Estiyanti, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023.

diawali dengan salam, membaca doa. Kemudian absensi. Setelah itu, mengecek kesiapan siswa dilanjutkan memberikan motivasi. Kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas dalam membuka pelajaran Ibu Siti Muatin memberikan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan semangat berupa yel-yel atau jargon kelas, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengutip kalam ulama yang berkaitan dengan menuntut ilmu, memberikan arahan kepada siswa dalam menebak/menemukan materi yang berkaitan dengan materi yang lalu, memberikan apresepsi terkait materi yang akan dibahas, dan membangun komunikasi dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yakni menelusuri tradisi slam Nusantara. Peneliti mengamati siswa sangat antusias dalam menerima pelajaran, menjawab pertanyaan.⁸¹

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin terkait dengan penyampaian materi pelajaran. Beliau mengatakan,

“Untuk materinya itu tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara. Mulanya Saya sampaikan mengenai tradisi Islam nusantara beserta contohnya. Saya menyampaikan materi singkat dan melakukan tanya jawab untuk memancing pengetahuan umum terkait materi yang diajarkan. Kemudian saya memutar audio mp3 yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih dapat memahami materi tersebut. Adapun poin-poin materi yang saya putarkan melalui audio mp3 meliputi

⁸¹ Observasi di kelas IX C, 15 Maret 2023.

tradisi Islam nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa Ibu Siti Muatin menyampaikan materi secara singkat tentang menelusuri tradisi Islam nusantara beserta contohnya. Kemudian dalam penyampaian materi juga dilakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa secara umum terkait tradisi Islam Nusantara. Setelah itu Ibu Siti muatin memutar audio mp3 mengenai materi yang diajarkan. Adapun poin-poin materi yang saya putarkan melalui audio mp3 meliputi tradisi Islam nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin diperkuat dengan hasil wawancara kepada Elok Inne Putri, siswa kelas IX C ia mengatakan,

“Bu Muatin waktu menyampaikan materi itu awalnya menjelaskan secara singkat tentang tradisi Islam Nusantara, kemudian beliau bertanya tentang pengertian tradisi islam nusantara menurut pemahaman saya dan teman-teman. Bu muatin juga bertanya contohnya seperti apa tradisi Islam Nusantara itu. Setelah itu bu muatin memutar audio mp3 yang berisi materi tradisi nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantar, kemudian hikmah mempelajari tradisi Islam nusantara.”⁸³

⁸² Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023

⁸³ Elok Inne Putri, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

Hal tersebut diperkuat melalui wawancara peneliti dengan pertanyaan yang sama terkait penyampaian materi pada Naura Devina Estiyanti siswa kelas IX C ia mengatakan,

“Bu muatin menjelaskan materi tradisi Islam nusantara itu dengan singkat, penjelasannya tentang pengertian tradisi Islam Nusantara kemudian contoh-contohnya. Tidak hanya menyampaikan materi saja di awal juga bertanya tentang apa yang kita ketahui tentang tradisi Islam nusantara. Dilanjutkan dengan bu muatin memutar audio tentang materi tradisi Islam nusantara. materinya itu ada tradisi Nusantara sebelum, akulturasi budaya, cara melestarikan tradisi Islam Nusantar, kemudian hikmah mempelajari tradisi Islam nusantara.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi terlebih dahulu Ibu Siti Muatin menyampaikan pengertian tradisi Islam nusantara. kemudian menyebutkan contoh tradisi Islam nusantara yang ada di Indonesia.



Gambar 4.3
Penyampaian Materi PAI Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation

Di dalam gambar 4.3 adalah kegiatan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam melalui metode cooperative learning tipe group investigation yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tegaldimo yaitu Ibu Siti Muatin S.Ag .

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas Ibu Siti Muatin menyampaikan materi secara singkat tentang menelusuri tradisi Islam nusantara beserta contohnya. Kemudian dalam penyampaian materi juga dilakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa secara umum terkait tradisi Islam Nusantara. Setelah itu Ibu Siti muatin memutar audio mp3 mengenai materi yang diajarkan. Adapun poin-poin materi yang saya putarkan melalui audio mp3 meliputi tradisi nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara.⁸⁴

c. Menggunakan Metode Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin terkait menerapkan metode pembelajaran, beliau menyatakan

“Pelaksanaannya ini dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, Ibu jelaskan dulu kepada siswa materi tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara secara singkat atau umum beserta contohnya, dilanjutkan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait materi tradisi Islam Nusantara, kemudian saya mengusulkan beberapa topik/sub topic yang sesuai dengan materi menelusuri tradisi Islam Nusantara, itulah nantinya sebagai tahap awal sintaks metode cooperative learning tipe group investigation yaitu Seleksi topik dan pembuatan kelompok. Lalu pada

⁸⁴ Observasi di dalam kelas oleh peneliti, 15 Maret 2023

tahap kedua yaitu perencanaan kerja sama. Saya memberikan arahan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan diskusi nantinya, kemudian saya putarkan audio mp3 yang berkaitan materi tradisi Islam Nusantara, siswa menyimak dan memperhatikan audio mp3 dengan baik, kemudian ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesan dan pesan setelah mendengarkan audio mp3 tersebut, lalu ibu membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. Kelompok ibu bagi menjadi 6 kelompok. Untuk tahap yang selanjutnya yaitu implementasi, yakni siswa dengan kelompoknya berdiskusi untuk mengumpulkan informasi, Pada tahap ini ibu memperbolehkan siswa untuk mencari informasi atau data yang dicari tersebut dari sumber apapun contohnya buku paket, internet. Saya memanfaatkan hp siswa untuk mencari informasi lebih luas lagi. Setelah itu siswa tidak boleh diperkenankan untuk mengoperasikan hp nya di dalam kelas. Disini saya memantau siswa dalam proses diskusinya, agar siswa tidak menyalahgunakan dalam mengoperasikan hp nya. Lalu dilanjutkan tahap analisis dan sintesis yaitu setelah memperoleh informasi atau datanya siswa mampu menganalisis dengan menggabungkan menjadi satu, meringasnya menjadi penyajian yang menarik untuk dipresentasikan. Kemudian penyajian terakhir, secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi, ibu memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok. Hasil diskusi setiap kelompok di tempel di dinding kelas. Kemudian, pada pertemuan kedua seperti biasa Ibu membuka pelajaran terlebih dahulu kemudian Ibu akan tanya-tanya sedikit materi yang sudah Ibu jelaskan, lalu Ibu berikan waktu mereka mempersiapkan diri untuk kelompok yang belum presentasi, Tahap selanjutnya yaitu evaluasi atau biasa dikatakan menarik kesimpulan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi pertemuan pertama tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara.”⁸⁵

Terkait dengan penerapan metode cooperative learning tipe group investigation di kelas IX C, hasil wawancara peneliti dengan

⁸⁵ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023

Ibu Siti Muatin diperkuat dengan mewawancarai Elok Inne Putri, siswa kelas IX C. Ia mengatakan,

“Pertama itu Bu Muatin menjelaskan singkat tentang materi tradisi Islam Nusantara dan contohnya, Kemudian Bu muatin memutar audio mp3 tentang tradisi Islam Nusantara, lalu beliau membentuk kelompok dalam satu kelas itu menjadi 6 kelompok, kemudian membagikan soal yang harus dikerjakan. Setelah itu dalam waktu yang bersamaan kita berdiskusi dengan kelompok masing-masing, dan dilanjutkan presentasi di depan kelas. Ketika di akhir bu Muatin memberikan penguatan terhadap hasil diskusi”.⁸⁶

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Naura Devina Estiyanti siswa kelas IX C terkait guru dalam menerapkan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation, ia mengatakan,

“Awalnya bu Muatin menyampaikan materi tentang pengertian tradisi Islam Nusantara dengan contohnya, dilanjutkan penjelasan materinya itu melalui audio mp3, kemudian dibentuk menjadi 6 kelompok, sesuai dengan kelompoknya mengerjakan soal yang telah bu Muatin bagikan. Dalam satu kelompok berdiskusi, saling mencari informasi, dan mengumpulkan menjadi satu, lalu di presentasikan di depan kelas. Setelah itu teman-teman memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. Bu Muatin memberi penguatan dan memberikan penjelasan sedikit diakhir pembelajaran.”⁸⁷

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan observasi peneliti dalam dua kali pertemuan yakni pada tanggal 15 Maret 2023 dan 29 Maret 2023 kaitannya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe

⁸⁶ Elok Inne Putri, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023.

⁸⁷ Naura Devina Estiyanti, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

group investigation pada materi menelusuri tradisi Islam Nusantara. Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam dua pertemuan sesuai dengan langkah-langkah metode cooperative learning tipe group investigation yakni sebagai berikut:

Pertemuan Pertama, Ibu Siti Muatin membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, absensi. Setelah itu, mengecek kesiapan siswa dilanjutkan memberikan motivasi, serta membangun komunikasi dengan siswa. Selanjutnya Ibu Siti Muatin menjelaskan materi secara singkat tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara. Selama menjelaskan materi, peneliti mengamati Ibu Siti Muatin menjelaskan dengan bahasa yang mudah difahami karena dalam menjelaskan materi juga dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran Ibu Siti Muatin juga melakukan tanya jawab dengan siswa, dan siswa terlihat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Tahap berikutnya yakni menerapkan metode cooperative learning tipe group investigation.

1) Seleksi topic dan pembagian kelompok

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya teakit tradisi Islam Nusantara setelah guru memberikan penjelasan singkat. Guru mengusulkan beberapa

topic/sub topic yang sesuai dengan materi. Kemudian siswa dibagi menjadi enam kelompok dalam satu kelas yang terdiri dari dua sampai enam siswa.



Gambar 4.4
Seleksi Topik dan Pembagian Kelompok

Tabel 4.4
Tabel Pembagian Kelompok

NO	Kelompok	Nama Kelompok
1	2	3
1	1	Selly Zalfa Aulia Dini Arum K Anisa Amel Feby I Cndy Aulia R Prisky Natasya Sari
2	2	Aora Oktavia R Bilqis Dilfa R Ilma Lailatul Z Irma Riska A Seni Aulia R
3	3	Qusnul Khatimah Naura Devina E Alza Alisa Nidan K Citra Naandia Z
4	4	Elok Inne Putri R Olivia Dwi K Yara Aurellia A Luluk Wulan S
5	5	Rega Pratama P Agung Adi P Cahyo B I ntoro Enggar Setyo N

		Ahmad Fairuz Z Moh. Betran E
6	5	Reno Ardiansyah Rehan Ariyawan Shadha Thadeo E Muhammad Tri S Farendi Pradita L Candra Dwi L

2) Perencanaan Kerja Sama

Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan diskusinya dengan kelompok masing-masing, kemudian guru memutakan materi tradisi Islam Nusantara melalui audio mp3, siswa menyimak dan memperhatikan dengan baik, serta mencatat poin-poin penting terkait materi tradisi Islam Nusantara. Setelah itu guru membagikan lembar kerja peserta didik yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Pada tahap ini siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari, bagaimana menyelesaikan tugas yang akan dikerjakan yaitu lembar kerja peserta didik yang telah diberikan oleh guru.



Gambar 4.5
Guru Membagikan Lembar Kerja Peserta Didik

3) Implementasi

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mencari informasi terkait soal yang sudah diberikan oleh guru. Siswa diperbolehkan untuk mencari informasi dari sumber buku paket maupun internet agar informasi yang didapat lebih lengkap. Kemudian siswa saling bertukar informasi dengan kelompoknya. Guru sebagai fasilitator dalam hal ini.



Gambar 4.6
Implementasi (Diskusi Kelompok)

4) Analisis dan Sintesis

Pada tahap ini setelah siswa mencari data atau informasi yang lengkap, siswa harus mampu menganalisis dan menggabungkan menjadi satu hasil informasi yang didapat sesuai dengan kelompok masing-masing, serta meringkas menjadi penyajian yang menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.



Gambar 4.7
Analisi dan Sintesis

5) Penyajian Akhir

Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang di presentasikan. Dan Hasil diskusi ditempelkan di madding kelas.



Gambar 4.8
Peyajian Terakhir

6) Menarik kesimpulan dan evaluasi

Guru melakukan evaluasi terakiat kontribusi setiap kelompok, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi tentang tradisi Islam Nusantara. Untuk evaluasi diambil dari hasil diskusi, observasi guru saat siswa berdiskusi dan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian kecakapan berkomunikasi setiap siswa saat tanya jawab maupun presentasi.



Gambar 4.9
Menarik kesimpulan dan evaluasi

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode cooperative learning tie group investigation dilakukan dua kali pertemuan yang diawali penjelasan secara singkat oleh Ibu Siti Muatin. Dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan umum siswa terkait materi tradisi Islam nusantara. Guru mengusulkan beberapa topic/sub topic sesuai dengan materi yang dipelajari. Lalu, guru membuat kelompok yang terdiri dari 6 kelompokn setiap kelompok beranggota 2-6 siswa. Kemudian penyampaian materi dilanjutkan melalui audio mp3, siswa menyimak dan memperhatikan dengan baik, lembar kerja peserta didik (LKPD) dibagikan oleh guru, siswa dengan kelompoknya berdiskusi untuk mengumpulkan informasi, mencari informasi dari buku paket maupun internet, setelah memperoleh informasi, siswa saling menukarkan informasi tersebut dan mengumpulkan menjadi satu, meringkas menjadi penyajian yang menarik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yng lain memperhatikan dan memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua, yaitu melanjutkan presentas bagi kelompok yang belum presentasi Kemudian Tahap selanjutnya yaitu evaluasi atau biasa dikatakan menarik kesimpulan, guru dan

siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi pertemuan pertama dan kedua tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara.

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin mengenai media pembelajaran sebagai berikut,

“Kalau untuk media pembelajaran yang saya gunakan yaitu ada audio mp3 yang nantinya saya putarkan kepada anak-anak. audio mp3 ini terkait materi yang akan dipelajari.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah audio Mp3.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Fairuz Zahran, siswa kelas IX C mengenai media audio mp3 ia mengatakan,

“Bu muatin kalau pembelajaran di kelas pakai audio mp3 nya bagus dan menarik meskipun Cuma tedengar suara tetapi audionya terdengar jelas dan menarik sehingga saya tidak bosan saat pembelajaran.”⁸⁹

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Elok Inne Putri siswa kelas IX C ia mengatakan,

“Bu Muatin menggunakan audio mp3 saat pembelajaran, saya suka kalo beliau memutar audio mp3 jadi lebih semangat mengikuti pelajaran karena pelajaran PAI itu di jam terakhir jadi saya sudah merasa lelah.”

Peneliti menyimpulkan bahwa media yang digunakan adalah audio mp3 mengenai materi yang dipelajari. Penggunaan media

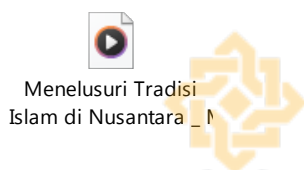
⁸⁸ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023.

⁸⁹ Ahmad Fairuz Zahran, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023.

tersebut membantu siswa dalam memahami materi dan membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran. Jadi variasi guru menjelaskan secara singkat dan dibantu dengan audio mp3 yang menaik.

Berikut link audio mp3 terkait materi menelusuri tradisi Islam Nusantara :

<https://drive.google.com/file/d/1EgAbRBHbPlzrvrs4YzCkxauJAEpnA7Rc/view?usp=sharing>



Hal ini relevan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2023. Peneliti mengamati ketika Ibu Siti Muatin menggunakan media pembelajaran audio p3, siswa lebih semangat kembali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media audio mp3 yang diputarkan sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga memudahkan dan membantu siswa dalam memahami isi materi tradisi Islam nusantara dengan baik.

e. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin terkait menutup pelajaran beliau mengatakan,

“Pada setiap pertemuan pasti Saya tanya jawab dulu dengan siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, sehingga itulah yang menjadi kesimpulan dari inti pembelajaran. Kemudian, Saya memberikan apresiasi untuk siswa yang aktif, saya juga mmeberikan nasihat dan tugas untuk siswa. Setelah itu Saya menyampaikan rencana pembelajaran pada

pertemuan berikutnya. Kemudian, baru kita berdoa dan terakhir ditutup dengan salam.”⁹⁰

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Naura

Devina Estiyanti siswa kelas IX C ia mengatakan,

“Diakhir pembelajaran bu muatin selalu mmeberikan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari, biasanya juga memberikan tugas, kita juga dikasih informasi tentang pertemuan yang akan datang membahas tentang apa. Kemudian ditutup doa dan salam.”⁹¹

Hal ini diperkut oleh hasil wawanacara dengan Ahmad

Fairuz Zahran ia mengatakan,

“Sebelum peajaran diakhiri, bu muatin bertanya tentang materi yang sudah didiskusikan dan dipelajari bersama-sama, nah ketika siswa aktif menjawab pertanyaannya dengan benar beliau memberikan pujian biasanya seperti ini iya betul sekali. Setelah itu bu muatin nyampaikan untk pertemuan berikutnya, dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.”⁹²

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas kembali

dengan hasil wawancara kepada Elok Inne Putri siswa kelas IX C

ia megatakan,

“Setelah presentasi kelompok selesai, diakhir pembelajaran bu matin melakukan tanya jawab, siswa yang aktif menjawab pertanyaan maupun aktif saat kegiatan pebelajaan, pasti sama bu Muatin diberi pujian dan penghargaan. Setelah itu biasaya dikasih tugas dan bu muatin memberikan informasi untuk pertmuan selanjtnya. Kemudian beroa bersama-sam dan diakhir ditutup dengan salam.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami

bahwa pada saat menutup pelajaran Ibu Siti Muatin bertanya

kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari,

⁹⁰ Siti Muatin, diwawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023.

⁹¹ Naura Devina Estiyanti, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

⁹² Ahmad Fairuz Zahran, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023.

⁹³ Elok Inne Putri, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023.

sehingga itulah yang menjadi suatu kesimpulan materi. Ibu Siti Muatin juga memberikan apresiasi untuk siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, juga nasihat serta memberikan tugas kepada siswa. Kemudian Ibu Siti Muatin menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Terakhir berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa setelah semua proses pembelajaran dilaksanakan berlanjut pada tahap penutup dimana peneliti mengamati Ibu Siti Muatin melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang baru saja disampaikan. Setelah proses tanya jawab, Ibu Siti Muatin memberikan nasihat agar dapat melestarikan tradisi Islam Nusantara. Kemudian memberikan tugas kepada siswa. Setelah itu, Ibu Siti Muatin menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Tahap akhir yaitu Ibu Siti Muatin menutup dengan doa dan mengucapkan salam sebagai tanda pelajaran telah berakhir.⁹⁴

⁹⁴ Observasi di dalam kelas IX C, 15 Maret 2023.



Gambar 4.10

**Wawancara dengan Naura Devina Estiyanti
siswa kelas IX C terkait pelaksanaan pembelajaran PAI
melalui metode cooperative learning
tipe group investigation**



Gambar 4.11

**Wawancara dengan Ahamad Fairuz Zahran
siswa kelas IX C terkait pelaksanaan pembelajaran PAI
melalui metode cooperative learning tipe group investigation**



Gambar 4.12

**Wawancara dengan Elok Inne Putri
siswa kelas IX C terkait pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode
cooperative learning tipe group investigation**

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Komponen terakhir dalam proses pembelajaran yaitu evaluasi, evaluasi perlu diadakan untuk siswa agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Muatin terkait evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation sebagai berikut,

“Untuk sistem evaluasi kita melihat beberapa aspek. Aspek-aspek yang akan dinilai adalah afektif (sikap), kognitif, dan psikomotorik.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation melihat beberapa aspek.

Aspek yang dinilai meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarji selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Tegaldlimo, beliau mengatakan,

“Untuk evaluasi mungkin tidak ada bedanya dengan mata pelajaran lain, mungkin tetap seputar aspek kognitif, sikap, dan psikomotorik. Nanti selebihnya bisa ditanyakan langsung dengan guru PAI. Dan untuk hasilnya sejauh ini cukup baik, untuk sikap siswa juga menunjukkan dapat bekerja sama

⁹⁵ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023.

dengan baik saat proses diskusi terkait materi yang didiskusikan.”⁹⁶

Selebihnya Ibu Siti Muatin juga mengatakan, “Ibu pakai penilaian formatif tes berbentuk uraian dan lisan sedangkan untuk penilaian non test melalui penilaian sikap dan observasi. Untuk tes uraian nya itu saya mengambil dari nilai hasil lembar kerja peserta didik yang harus dikejakan setiap kelompoknya, tes lisannya saya ambil dari tanya jawab saat kegiatan pembelajaran, untuk penilaian sikapnya itu ada rubik penilaiannya sendiri sudah saya cantumkan di rpp, penilaian sikap ini juga dilakukan melalui observasi mbak. Kalau observasi itu juga dari keterampilan siswa berdiskusi dan presentasi, kemudian dari segi berkomunikasi dalam presentasi nya pun juga sudah bagus. Kalau ditanya tentang hasilnya alhamdulillah sejauh ini baik.”⁹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Siti Muatin melakukan penilaian formatif dengan bentuk dua penilaian yakni tes dan non test. Untuk tes nya berbentuk uraian yaitu lembar kerja peserta didik, tes lisan diambil dari tanya jawab saat kegiatan pembelajaran dan non test nya melalui penilaian sikap dan observasi . Dalam penilaian sikap sudah ada rubiknya, yang tercantum dalam rpp dan penilaiannya juga melalui observasi guru. Untuk penilaian observasi diambil dari keterampilan siswa berdiskusi dan presentasi, kecakapan berkomunikasi siswa saat presentasi, maupun memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. Se jauh ini memperoleh hasil yang sangat baik, siswa memperoleh nilai diatas KKM .

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 7) poin 8, bahwa

⁹⁶ Sumarji, diwawancarai oleh peneliti, 13 Maret 2023

⁹⁷ Siti Muatin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023.

“Pada bagian penilaian menggunakan penilaian sikap yaitu observasi sikap spiritual dan sosial. Penilaian pengetahuan melalui lisan, tes tulis melalui lembar kerja peserta didik. Adapun penilaian keterampilan yaitu unjuk kerja, presentasi hasil diskusi kelompok mengenai tradisi Islam nusantara.”

Hal ini dipertegas kembali dengan hasil lembar kerja peserta didik dan hasil nilai siswa kelas IX C materi menelusuri tradisi Islam Nusantara (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan observasi peneliti bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses diskusi mulai dari seleksi topik, perencanaan kerja sama, implementasi, analisi dan sintesis, penyajian hasil akhir, evaluasi. Kemudian tes uraiannya melalui lembar kerja peserta didik terkait topik menelusuri tradisi Islam Nusantara yang dikerjakan dengan kelompoknya masing-masing terlihat siswa sangat antusias, semangat dalam mengerjakan mendiskusikan dengan kelompoknya. Sehingga terlihat nilai tes yang dikerjakan siswa kelas IX C di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), artinya siswa mendapat nilai yang sempurna. Dari penilaian lisan juga terlihat siswa aktif dalam tanya jawab saat kegiatan belajar mengajar. Kemudian penilaian sikap siswa yaitu sikap spiritual dan sosial juga menunjukkan hasil yang baik dari pengamatan guru, Serta penilaian non test observasi terlihat siswa dalam kegiatan diskusi terlihat antusias, semangat, mampu mendiskusikan,

menganalisis topik dengan baik, dan ketika presentasi di depan kelas siswa terlihat berani dalam berkomunikasi untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Oleh karena itu, metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation mampu menjadikan siswa aktif, kritis, dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, karena siswa dilatih untuk bekerja sama, bertukar informasi terkait materi, dan presentasi di depan kelas, dan memperoleh hasil yang sangat baik dibuktikan dengan nilai siswa mencapai di atas kkm.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah mengevaluasi siswa menggunakan penilaian formatif dengan bentuk dua penilaian yakni tes dan non test. Untuk tes nya berbentuk uraian yaitu lembar kerja peserta didik dan memperoleh hasil semua siswa mendapat nilai di atas Kroteria Ketuntasan Minimal (KKM), tes lisan diambil dari tanya jawab saat kegiatan pembelajaran dengan hasil yang baik siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan non test nya melalui penilaian sikap dan observasi terlihat siswa . menunjukkan hasil yang baik dari pengamatan guru, terlihat siswa dalam kegiatan diskusi terlihat antusias, semangat, mampu mendiskusikan, menganalisis topik dengan

⁹⁸ Observasi di dalam kelas IX C SMP Negeri 2 Tegaldlimo, 29 Maret 2023.

baik, dan ketika presentasi di depan kelas siswa terlihat berani dalam berkomunikasi untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah membahas penyajian data dan analisis data melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan peneliti pada tabel berikut,

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan	<p>a. Perumusan Tujuan Pembelajaran. Terdapat dua tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yakni tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation agar siswa aktif, berpikir kritis, dan memiliki kecakapan berkomunikasi dengan baik, serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dan mengolah informasi terkait materi. Kedua tujuan kompetensi yakni siswa dapat menjelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara, mendemonstrasikan tradisi nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara, dan berperilaku melestarikan tradisi Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Penetapan Materi Pelajaran Materi pembelajaran yang ditetapkan Menelusuri tradisi Islam Nusantara.</p> <p>c. Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran Sumber belajar yang di gunakan adalah</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan internet, kemudian media pembelajaran yang digunakan adalah audio mp3.</p> <p>d. Penetapan Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang ditetapkan adalah metode cooperative learning tipe group investigation.</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Membuka Pelajaran Membuka pelajaran dengan memberi salam, menyapa siswa, membaca doa, melakukan absensi, memberikan motivasi kepada siswa dan apersepsi serta membangun komunikasi siswa.</p> <p>b. Menyampaikan Materi Pelajaran Penyampaian materi pembelajaran secara singkat terkait pengertian tradisi Islam Nusantara beserta contohnya.</p> <p>c. Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Pertama</i>, Guru menerangkan materi secara singkat, guru mengusulkan beberapa topik/sub topik sesuai dengan materi menelusuri tradisi Islam Nusantara, siswa dibagi menjadi enam kelompok terdiri dari 2-6 siswa dalam satu kelompoknya. <i>Kedua</i>, Guru memberikana arahan kepada siswa untuk menyusun rencana kegiatan diskusinya, lalu guru memutar audio mp3 terkait materi siswa menyimak audio tersebut, kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik. <i>Ketiga</i>, Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing, mencari informasi dari berbagai sumber seperti: buku paket maupun internet. <i>Keempat</i>, siswa menganalisis informasi yang didapat, lalu menggabungkan menjadi satu, kemudian meringkas menjadi penyajian menarik untuk dipresentasikan di depan kelas. <i>Kelima</i>, secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya di</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>depan kelas, siswa atau kelompok yang lain diperbolehkan untuk memberikan tanggapan terkait kelompok yang sedang presentasi, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok.</p> <p><i>Keenam</i>, guru mengevaluasi kontribusi dalam diskusi setiap kelompok, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi terkait materi yang dipelajari.</p> <p>d. Menggunakan Media Pembelajaran Media yang digunakan dalam pembelajaran yakni audio mp3.</p> <p>e. Menutup Pembelajaran Dalam tahap ini mengulang kembali materi yang baru saja dipelajari kepada siswa kemudian menyuruh siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan membaca doa serta mengucapkan salam.</p>
3	Evaluasi	<p>Proses evaluasi pada siswa yaitu melihat pada ranah afektif (sikap), kognitif, dan psikomotorik. penilaian formatif dengan bentuk dua penilaian yakni tes dan non test. Untuk tes nya berbentuk uraian yaitu lembar kerja peserta didik, tes lisan diambil dari tanya jawab saat kegiatan pembelajaran dan non test nya melalui penilaian sikap dan observasi . Dalam penilaian sikap sudah ada rubiknya, yang tercantum dalam rpp dan penilaiannya juga melalui observasi guru. Untuk penilaian observasi diambil dari keterampilan siswa berdiskusi dan presentasi, kecakapan berkomunikasi siswa saat presentasi, maupun memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. siswa memperoleh hasil yang sangat baik dan mendapat nilai diatas kkm.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil temuan yang di dapat, bahwasannya di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi telah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX sedangkan kurikulum merdeka untuk kelas VII , sesuai dengan kurikulum yang telah dianjurkan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi semua guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Sama halnya dengan RPP pada umumnya, ada beberapa aspek penting yang terkandung seperti perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, pemilihan sumber atau media pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mukniah dalam bukunya bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran.⁹⁹

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa tujuan yang ditetapkan terdapat dua tujuan yakni tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation agar siswa aktif, berpikir kritis dan memiliki kecakapan berkomunikasi dengan baik, serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dan mengolah informasi terkait materi. Kedua tujuan kompetensi yakni siswa dapat menjelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara, mendemonstrasikan tradisi nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi slam Nusantara, mengambil hikmah

⁹⁹ Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

mempelajari tradisi Islam Nusantara, dan berperilaku melestarikan tradisi Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari.

Metode cooperative learning tipe group investigation ini mempunyai tujuan dan manfaat guna mencetak generasi muda berkualitas. Dalam buku Juri & Suparno, Rusman mengemukakan pendapatnya tentang tujuan metode ini: 1) Mengajak siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis, 2) Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi, 3) Melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan masalah, 4) Dengan metode ini guru dapat mencapai paling tidak tiga hal: belajar dengan penemuan, belajar isi, dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.¹⁰⁰

Rusydi bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰¹

b. Penetapan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa materi yang ditetapkan adalah Menelusuri Tradisi Islam Nusantara memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini perlu disampaikan karena sering ditemui pada kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁰ Juri, Suparno, *Pendidikan & Politik*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2020), 108.

¹⁰¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 67.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buna'i dalam bukunya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.¹⁰²

Maka adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa materi menelusuri tradisi Islam Nusantara bersifat faktual dan konseptual. Adanya kesinambungan dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pemilihan Sumber atau Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dengan wawancara dan dokumentasi bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi revisi 2014 dan internet. Sedangkan Media pembelajaran yang digunakan adalah audio mp3.

Hal ini sesuai dengan pendapat Majid dalam bukunya Rusydi bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dan sebagai pusat informasi dan pengetahuan.¹⁰³ Serta

¹⁰² Buna'i, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

¹⁰³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 225

media pembelajaran audio mp3 termasuk kategori media audio sesuai dengan jenis medianya.¹⁰⁴

d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa metode yang digunakan adalah metode cooperative learning tipe group investigation.

Shilphy A Oktavia dalam bukunya menyatakan bahwa metode cooperative learning tipe group investigation bermanfaat bagi siswa yakni memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah, meningkatkan belajar bekerja sama, belajar meningkatkan komunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru, belajar berkomunikasi dengan baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.¹⁰⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang

¹⁰⁴ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 154-156

¹⁰⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2020),94..

telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah ditetapkan.

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Ibu Siti Muatin ketika membuka pelajaran diawali dengan salam, membaca do'a, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan pemberian motivasi, apersepsi, dan acuan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmaini dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat aspek yang harus diperhatikan guru ketika membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, arahan dan membuat keterkaitan.¹⁰⁶

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan adalah pengertian tradisi Islam Nusantara beserta contohnya. Pada tahap penyampaian materi ini Ibu Siti Muatin menjelaskan terlebih dahulu secara singkat, karena nantinya akan diutarakan terkait materi melalui audio mp3.

¹⁰⁶ Rusmaini, Kemampuan Dasar Mengajar, 37

Hal itu karena penyampaian materi dapat membantu kekurangan dari metode/perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada siswa. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan materi yang dimiliki guru dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari.¹⁰⁷

c. Menggunakan Metode pembelajaran

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjelaskan bahwa Ibu Siti Muatin menggunakan metode cooperative learning tipe group investigation. *Pertama*, Guru menerangkan materi secara singkat, guru mengusulkan beberapa topik/sub topik sesuai dengan materi menelusuri tradisi Islam Nusantara, siswa dibagi menjadi enam kelompok terdiri dari 2-6 siswa dalam satu kelompoknya. *Kedua*, Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyusun rencana kegiatan diskusinya, lalu guru memutar audio mp3 terkait materi siswa menyimak audio tersebut, kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik. *Ketiga*, Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing, mencari informasi dari berbagai sumber seperti: buku paket maupun internet. *Keempat*, siswa menganalisis informasi yang didapat, lalu menggabungkan menjadi satu, kemudian meringkas

¹⁰⁷ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 138

menjadi penyajian menaik untuk dipresentasikan di depan kelas. *Kelima*, secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya di depan kelas, siswa atau kelompok yang lain diperbolehkan untuk memberikan tanggapan terkait kelompok yang sedang presentasi, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok. *Keenam*, guru mengevaluasi kontribusi dalam diskusi setiap kelompok, guru dan siswa berama-sama menyimpulkan hasil diskusi terkait materi yang dipelajari.

Langkah-langkah metode yang diterapkan sesuai dengan sintaks metode cooperative learning tipe group investigation sebagai berikut:

- 1) Seleksi Topik. Ditunjukkan dengan penjelasan singkat oleh guru sebagai gambaran umum terkait materi yang akan dipelajari. Guru mengusulkan beberapa topic/sub topic yang sesuai dengan materi, Siswa dibagi menjadi lima sampai enam kelompok yang terdiri dari 2-6 siswa setiap kelompoknya
- 2) Perencanaan Kerja Sama. Ditunjukkan dengan guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyusun rencana kegiatan belajar (diskusi kelompok), guru memutar audio mp3 terkait materi, siswa menyimak dan mengamati dengan baik, guru memberikan lembar kerja peserta didik..

- 3) Implementasi. Ditunjukkan dengan setiap kelompok bediskusi mencari informasi atau data yang dicari dari berbagai sumber yaitu buku, internet.
 - 4) Analisis dan Sintesis. Ditunjukkan dengan Para siswa menganalisis hasil informasi yang di dapat, menggabungkan menjadi satu lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
 - 5) Penyajian Hasil Akhir. Ditunjukkan dengan setiap keompok mempresentasikan hasil dikusinya, kelompok yang lain memberikan tanggapan, guru mmerikan pnuatan terhadap hasil diskusi.
 - 6) Evaluasi. Ditunjukkan dengan guru mengevaluasi kontribusi tiap kelompok. Guru dan siswa menyimpulkan hasildiskusi bersama-sama.¹⁰⁸
- d. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa media yang digunakan adalah mdia auidio mp3. Media audio mp3 memudahkan siswa untuk memahami materi menelusuri tradisi Islam Nusantara

¹⁰⁸ Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu etodis dan Paradigmati*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2019), 292-294.

Sesuai dengan pendapat Buna'i dalam bukunya bahwa media pembelajaran penting digunakan, sebab memiliki tiga fungsi yaitu menunjang situasi pembelajaran yang efektif, bagian integral dari keseluruhan proses belajar, dan mempercepat pembelajaran serta memudahkan siswa memahami penjelasan guru.¹⁰⁹

e. Menutup Pelajaran

Tahap akhir yaitu penutup, dalam tahap ini guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru bertanya kepada siswa apa yang telah di ajarkan dan di pelajari, guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran dan guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, serta mengucapkan salam.

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menutup pelajaran, yaitu

- a) Meninjau Kembali materi yang telah dipelajari
- b) Merangkum inti pengajaran
- c) Membuat ringkasan
- d) Melakukan evaluasi.¹¹⁰

¹⁰⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66

¹¹⁰ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 48.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar siswa.

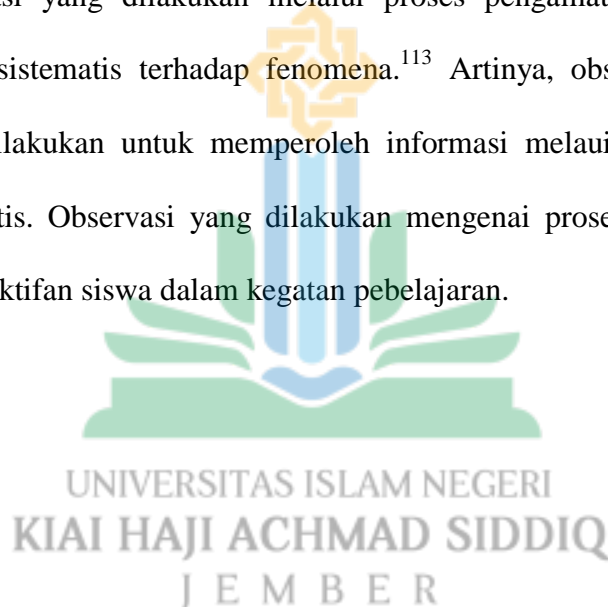
Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa Ibu Siti Mauatin mengevaluasi siswa yang pertama melalui penilaian sikap dan proses observasi dari segi diskusi dan presentasi yang hasilnya menunjukkan sikap aktif dan kritis. Kedua, mengevaluasi siswa dengan tes uraian berupa lembar kerja peserta didik. dan tes lisan melalui tanya jawab saat kegiatan pembelajaran dan menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Siti Muatin menerapkan penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan teknik tes dalam bentuk lembar kerja peserta didik, tes lisan dan non tes dalam bentuk penilaian sikap dan observasi. Untuk penilaian tes uraian, bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berpikir

siswa.¹¹¹ Tes yang digunakan pada penelitian ini bentuk tes uraian berupa lembar kerja peserta didik yang sudah termaktub dalam rpp.

Selanjutnya untuk penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Skala sikap merupakan instrument non tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.¹¹²

Penilaian observasi yakni cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena.¹¹³ Artinya, observasi adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi melauai pengamatan yang sistematis. Observasi yang dilakukan mengenai proses kegiatan diskusi, dan keaktifan siswa dalam kegiatan pebelajaran.



¹¹¹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 155.

¹¹² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 119

¹¹³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi lembaga sekolah yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Bnayuwnagi Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation yaitu, a) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation agar siswa aktif, berpikir kritis, memiliki kecakapan berkomunikasi, serta melatih siswa bekerja sama; b) Penetapan materi pelajaran tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara; c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran menggunakan sumber buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, internet dan media audio

- mp3; d) Penetapan metode pembelajaran menggunakan metode cooperative learning tipe group investigation.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation yaitu, a) Membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa; b) Menyampaikan materi pelajaran tentang menelusuri tradisi Islam Nusantara; c) Menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation; d) Menggunakan media pembelajaran berupa audio mp3; e) Menutup pelajaran dengan melakukan refleksi materi dengan cara tanya jawab, dilanjut berdoa dan salam penutup dan diakhiri dengan doa serta salam.
 3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation dilakukan dengan melihat beberapa aspek yakni sikap, kognitif, dan psikomotorik dengan menggunakan tes uraian, tes lisan dan penilaian sikap dan observasi dalam proses diskusi kelompok, presentasi. Hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation yaitu menunjukkan hasil yang baik siswa memperoleh nilai di atas kkm.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut,

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dan menyediakan berbagai sarana sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu didukung dengan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi karena mengingat zaman sekarang sudah memasuki era serba teknologi, sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengoperasikan teknologi yang bermanfaat dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik serta metode pembelajaran yang variatif seperti menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe group investigation.

2. Guru PAI dan BP SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi

Seorang guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat. Guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan, berpikir kritis siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Salah satu

metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu metode cooperative learning tipe group investigaton.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. 2017.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI. 2019
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Budiyanto, Moch. Agus Budiyanto. *Sintaks Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2016.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2021
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press. 2020.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu etodis dan paradigmatic*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019..
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatra Utara. 2019
- Juri dan Suparno. *Pendidikan & Politik*. Jember: CV Pustaka Abadi. 2020.
- Kementrian Agama. *Quran Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an. 2019
- Khaidaroh. *Metode Kooperatif Inquiry*. Jawa Timur: Global Aksara Pres 2021
- Kaharuddin, Andi dan Nining Hajniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif Predoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida. 2020.

- Matthew B Milles, A Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analisis*. USA: SAGE . 2014.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press. 2017.
- Murdiyanto, Eko *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta. 2020.
- Matthew B Milles, A Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analisis*. USA: SAGE . 2014.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press. 2016
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press. 2020
- Nurrita, Teni. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat. 2018
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press. 2019
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish. 2020.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 1 Ayat 7.
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 2 ayat 2.
- Ramadhani, Yulia Rizki dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan:Yayasan Kita Menulis. 2020
- Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Banten: Unpam Press. 2019
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press. 2015
- Suhardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh: PeNA. 2017.

Sulistio, Andi dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. 2022.

Sobri, Rachmad. *Politik dan Kebijakan Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam.2019.

Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2021.

Sujana, Atep dan Wahyu Sopandi,. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.

Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Formatif*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. 2019.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafisa Nazilatul Qoiriyah
NIM : T20191232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

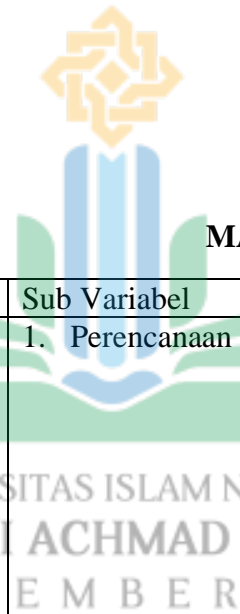
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Juli 2023
Saya Yang Menyatakan,



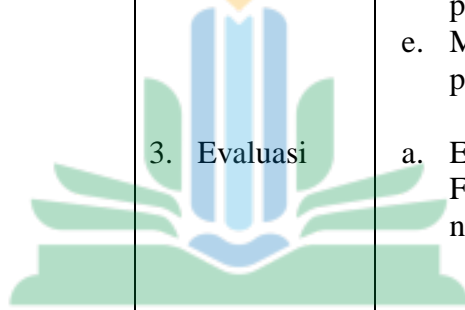
Nafisa Nazilatul Qoiriyah
NIM. T20191232

Lampiran 2



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION KELAS IX DI SMPN 2 TEGALDLIMO TAHUN PELAJARAN 2022-2023	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran b. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar c. Pemilihan metode pembelajaran d. Pemilihan Sumber belajar/media pembelajaran a. Membuka pelajaran b. Menyampaikan materi Pelajaran c. Menggunakan metode mengajar d. Menggunakan media	1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo 2. Waka kurikulum SMP Negeri 2 Tegaldlimo 3. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IX 4. Siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tegaldlimo	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian :Deskriptif Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 2 Tegaldlimo 4. Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data	1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation pada pembelajaran kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2022-2023? 2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation pada pembelajaran kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Tahun



		<p>3. Evaluasi</p>	<p>pembelajaran</p> <p>e. Menutup pelajaran.</p> <p>a. Evaluasi Formatif tes dan non tes</p> <p>a. Seleksi topik</p> <p>b. Perencanaan Kerja sama</p> <p>c. Implementasi</p> <p>d. Analisis dan sintesis</p> <p>e. Penjayjian hasil akhir</p> <p>f. Evaluasi</p>		<p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <p>a. Trianggulasi Sumber</p> <p>b. Trianggulasi Teknik</p>	<p>Pelajaran 2022-2023?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation pada pembelajaran kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2022-2023?</p>
--	--	--------------------	--	--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe group investigation ?
2. Bagaimana peran Guru PAI terkait dengan pembelajaran PAI di Sekolah ini?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah ini ?
4. Menurut bapak bagaimana cara yang tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar, media, sumber belajar, metode pembelajaran serta evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran khususnya guru PAI?

GURU PAI

1. Apa tujuan pembelajaran yang Ibu tetapkan dalam materi dengan menerapkan metode cooperative learning tipe group investigatin ?
2. Materi apa yang Ibu tetapkan dalam pembelajaran PAI melalui metode cooperative learning tipe group investigatin ?
3. Apa media yang Ibu gunakan selama mengajar materi ini?
4. Mengapa Ibu memilih metode cooperative learning tipe group investigatin metode pembelajaran dalam materi tersebut?

5. Bagaimana cara Ibu membuka pelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar?
6. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan?
7. Bagaimana cara Ibu menerapkan metode cooperative learning tipe group investigatin di kelas ini?
8. Apa bentuk penilaian yang Ibu tetapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran? Apakah selama proses pembelajaran menggunakan metode cooperative learning tipe group investigatin siswa lebih aktif, dan berpikir kritis ?

SISWA

1. Apakah sewaktu memulai pelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya? Apa materi yang Ibu Siti Muatin jelaskan?
2. Bagaimana proses belajarnya? Apakah setelah anda belajar dengan diskusi secara berpasangan merasa senang dan tanggap?
3. Selama proses belajar guru menggunakan media Audio Mp3. Menurut saudara, apakah media tersebut menarik dan cocok digunakan untuk memudahkan memahami materi
4. Apakah anda mudah memahami materi yang dipelajari melalui proses belajar diskusi ?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigaton kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigaton kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Observasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigaton kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tegaldlimo
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Tegaldlimo
4. Data siswa berdasarkan kelas SMP Negeri 2 Tegaldlimo
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigaton
6. Foto pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1039/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO

Jalan Purwo Kalipait Tegaldlimo, Kalipait, Kec. Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi Prov.
Jawa Timur, Kode Pos 68484.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

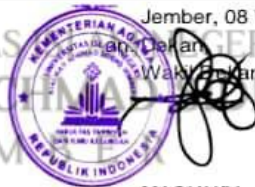
NIM : T20191232
Nama : NAFISA NAZILATUL QOIRIYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai :IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE
COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION KELAS IX DI SMP
NEGERI 2 TEGALDLIMO TAHUN PELAJARAN 2022-2023 selama 30 (tiga puluh)
hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Sugeng Hariyadi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/071/429.101.20252639/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sugeng Hariyadi
NIP : 196502031995121004
Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Tegaldlimo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian selama 30 hari dari tanggal 9 Maret sampai 7 April 2023 di SMP Negeri 2 Tegaldlimo;

Nama : Nafisa Nazilatul Qoiriyah
NIM : T20191232
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2022-2023

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 7 April 2023

Kepala SMP Negeri 2 Tegaldlimo




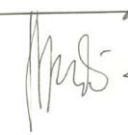
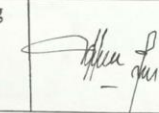
Drs. Sugeng Hariyadi
NIP. 196502031995121004

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: SMP Negeri 2 Tegaldlimo

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1	Kamis 9 Maret 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Tegaldlimo	Drs. Sugeng Hariyadi	
2	Kamis 9 Maret 2023	Koordinasi dengan guru PAI terkait proses penelitian	Siti Muatin S.Ag	
3	Senin 13 Maret 2023	Observasi dan wawancara profil SMP Negeri 2 Tegaldlimo	Drs. Sugeng Hariyadi	
4	Senin 13 Maret 2023	Wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 2 Tegaldlimo terkait dengan perencanaan pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Tegaldlimo dan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX di SMP Negeri 2 Tegaldlimo	Sumarji S.Pd	
5	Selasa 14 Maret 2023	Wawancara dengan Guru PAI terkait Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Siti Muatin S.Ag	

6	Rabu 15 Maret 2023	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode cooperative learning tipe group investigation di kelas IX C	Siti Muatin S.Ag	
7	Senin 20 Maret 2023	Wawancara dengan siswa kelas IX C	Naura Devina Estiyanti	
8	Senin 20 Maret 2023	Wawancara dengan siswa kelas IX C	Elok Inne Putri Rikmani	
9	Senin 20 Maret 2023	Wawancara dengan siswa kelas IX C	Ahmad Fairuz Zahran	
10	Rabu 29 Maret 2023	Wawancara dan observasi dengan guru PAI terkait evaluasi pembelajaran	Siti Muatin S.Ag	
11	Jumat 7 April 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Drs. Sugeng Hariyadi	

Banyuwangi, 7 April 2023
 Kepala SMP Negeri 2 Tegaldlimo



Drs. Sugeng Hariyadi

NIP. 196502031995121004

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Tegaldlimo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX /2
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Tema : Menelusuri Tradisi Islam Nusantara
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Memahami sejarah tradisi Islam nusantara	3.12.1 Menjelaskan tradisi Nusantara sebelum islam 3.12.2 Menjelaskan Akulturasi budaya Islam 3.12.3 Menjelaskan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara 3.12.4 Menyebutkan hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara

<p>4.12 Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara</p>	<p>4.12.1 Mendemonstrasikan Tradisi Nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, hikmah dari tradisi Islam Nusantara</p> <p>4.12.2 Berperilaku melestarikan tradisi Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari.</p>
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode cooperative learning tipe group investigation siswa mampu aktif dan berpikir kritis, Berdasarkan kompetensi, siswa mampu :

1. Menjelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam dengan tepat.
2. Menjelaskan Akulturasi budaya Islam dengan tepat.
3. Menjelaskan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara dengan tepat.
4. Mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara dengan tepat.
5. Mendemonstrasikan Tradisi Nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, hikmah dari tradisi Islam Nusantara dengan tepat.
6. Berperilaku melestarikan tradisi Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Tradisi Nusantara sebelum Islam
2. Akulturasi budaya Islam
3. Cara melestarikan tradisi Islam Nusantara
4. Hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantara

E. Sumber Belajar, Media Pembelajaran, dan Bahan Ajar

1. Sumber Belajar
Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP/MTs Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 dan Internet.
2. Media Pembelajaran

- a. Media : Audio Mp3 tentang tradisi Islam di Nusantara.
- b. Alat : Spidol, Papan tulis, Handphone.
- c. Bahan Ajar: Lembar Kerja Kelompok.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Metode pembelajaran : Cooperative Learning tipe Group Investigation

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam. 2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa. 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 4. Siswa memeriksa kesiapan diri, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	5 menit
Apersepsi	5. Guru mengajak siswa untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya tentang Akikah dan Kurban 6. Guru memberikan apresiasi siswa-siswa yang aktif menjawab dan memberikan semangat untuk siswa lainnya.	5 menit
Motivasi	7. Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu tentang menelusuri Tradisi Islam Nusantara 8. Guru memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta metode pembelajaran yang akan digunakan.	5 menit
Kegiatan Inti		
Seleksi topik	9. Guru menjelaskan materi secara singkat terkait penerapan tradisi Islam Nusantara dan contohnya. 10. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi	100 menit

	<p>Tradisi Islam Nusantara yang diketahui oleh siswa.</p> <p>11. Guru mengusulkan beberapa topik yang sesuai dengan materi untuk diskusi kelompok nantinya</p> <p>12. Siswa dibagi menjadi lima sampai enam kelompok yang terdiri dari 2-6 siswa untuk berdiskusi.</p>	
Perencanaan kerja sama	<p>13. Guru mengarahkan setiap kelompok menyusun rencana kegiatan belajar (diskusi)</p> <p>14. Guru memutar materi mengenai tradisi Islam Nusantara melalui audio mp3. Siswa menyimak dan mengamati dengan baik.</p> <p>15. Guru memberikan Lembar kerja peserta didik.</p>	
Implementasi	<p>16. Siswa dalam kelompoknya berdiskusi mencari informasi dari berbagai sumber yaitu buku paket, internet maupun hasil pengamatan melalui audio mp3.</p> <p>17. Siswa saling bertukar informasi mengenai data yang dicari.</p>	
Analisis dan Sintesis	<p>18. Siswa menganalisis dan menggabungkan menjadi satu hasil informasi yang didapat, serta meringkas menjadi penyajian yang menarik.</p>	
Penyajian Akhir	<p>19. Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>20. Kelompok yang lain memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi di depan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok.</p>	
Evaluasi, Menarik simpulan/ Generalisasi	<p>21. Guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi pertemuan pertama tradisi Islam Nusantara</p>	
Kegiatan Penutup		

Penutup	<p>22. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>23. Guru menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya yaitu melanjutkan presentasi kelompok. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri salam oleh guru.</p>	5 menit
----------------	--	---------

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam. 2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa. 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 4. Siswa memeriksa kesiapan diri, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	5 menit
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengajak siswa untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya tentang tradisi Islam Nusantara. 6. Guru memberikan apresiasi siswa-siswa yang aktif menjawab dan memberikan semangat untuk siswa lainnya. 	5 menit
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari, yaitu tentang menelusuri Tradisi Islam Nusantara 8. Guru memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. 	5 menit

Kegiatan Inti		
Seleksi topik	<p>9. Guru menjelaskan materi secara singkat terkait penerapan tradisi Islam Nusantara dan contohnya.</p> <p>10. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi Tradisi Islam Nusantara yang diketahui oleh siswa.</p> <p>11. Guru mengusulkan beberapa topik yang sesuai dengan materi untuk diskusi kelompok nantinya</p> <p>12. Siswa dibagi menjadi lima sampai enam kelompok yang terdiri dari 2-6 siswa untuk berdiskusi.</p>	100 menit
Perencanaan kerja sama	<p>13. Guru mengarahkan setiap kelompok menyusun rencana kegiatan belajar (diskusi)</p> <p>14. Guru memutar audio mp3. Siswa menyimak dan mengamati dengan baik. Kemudian Guru memberikan Lembar kerja peserta didik.</p>	
Implementasi	<p>15. Siswa dalam kelompoknya berdiskusi mencari informasi dari berbagai sumber yaitu buku paket, internet maupun hasil pegamatan melalui audio mp3.</p>	
Analisis dan Sintesis	<p>16. Siswa menganalisis dan menggabungkan menjadi satu hasil informasi yang didapat, serta meringkas menjadi penyajian yang menarik.</p>	
Penyajian Akhir	<p>17. Kelompok yang belum presentasi mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>18. Kelompok yang lain memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi di depan.</p> <p>19. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok.</p>	
Evaluasi, Menarik simpulan/	<p>20. Guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi pertemuan pertama tradisi Islam</p>	

Generalisasi	Nusantara	
Kegiatan Penutup		
Penutup	21. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung. 22. Guru menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya yaitu melanjutkan presentasi kelompok yang belum maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi 23. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri salam oleh guru.	5 menit

8. Penilaian

Instrumen dan Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap : Observasi
Instrumen penilaian : Rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial
2. Penilaian pengetahuan:
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tulis melalui LKPD
 Instrumen penilaian : Soal uraian.
3. Penilaian keterampilan: Unjuk kerja
Instrumen penilaian : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai tradisi Islam Nusantara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Tegaldlimo, 2 Januari 2023
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah


 Drs. Sugeng Hariyadi
 NIP. 196502031995121004


 Siti Muatin, S.Ag.

NIP. 1974100821407200

LAMPIRAN 1 : Materi Pembelajaran

1. Tradisi di Nusantara sebelum Islam

Jauh sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki keragaman budaya dan tradisi. Bahkan, sebelum agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang ini berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Banyak upacara ritual yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan tertentu. Misalnya ritual sebelum melaksanakan hajatan, kelahiran, perkawinan, kematian dan lain sebagainya.

2. Akulturasi Budaya Islam

Akulturasi merupakan proses pencampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama. Kedatangan ajaran Islam di Nusantara juga mengalami proses akulturasi dengan kebudayaan Nusantara saat itu.

Budaya Islam adalah segala macam bentuk cipta, rasa dan karsa yang berasal dan berkembang dalam masyarakat serta telah mendapat pengaruh dari Islam. Budaya dalam pandangan Islam adalah sebuah tata nilai dan tradisi yang berkembang dari ajaran Islam. Tata nilai tersebut merupakan hasil penerjemahan dari pokok-pokok ajaran al-qur'an dan hadis dalam kehidupan nyata. Tradisi Islam adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun-temurun oleh masyarakat, dan di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam.

3. Cara melestarikan tradisi Islam Nusantara

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum Islam datang, masyarakat Nusantara sudah mengenal berbagai kepercayaan dan memiliki beragam tradisi lokal. Melalui kehadiran Islam, kepercayaan dan tradisi di Nusantara tersebut membaik dan dipengaruhi nilai-nilai Islam. Karena, muncullah tradisi Islam Nusantara sebagai bentuk akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi lokal Nusantara. Tradisi Islam di Nusantara digunakan sebagai metode dakwah para ulama zaman itu. Para ulama tidak memusnahkan secara total tradisi yang telah ada di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam tradisi tersebut, dengan harapan masyarakat tidak

merasa kehilangan adat dan ajaran Islam dapat diterima. Umat Islam atau generasi muda dapat menjaga kelestarian tradisi dengan cara melanjutkan keberadaannya atau mengembangkannya agar sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Hikmah Mempelajari tradisi Islam di Nusantara
 - a. Memberikan nuansa baru terhadap perkembangan kepercayaan yang sudah ada.
 - b. Mencladani para tokoh penyebar agama Islam yang lebih terkenal dengan walisongo
 - c. Memanfaatkan peninggalan sejarah, termasuk situs-situs peninggalan para ulama, baik berupa makam, masjid, maupun peninggalan sejarah lainnya
 - d. Menambah wawasan tentang keislaman sehingga mampu meneruskan dan mempertahankan perjuangan umat Islam
 - e. Menambah rasa persatuan dan kesatuan, nasionalisme, pemberani serta solidaritas umat Islam seperti yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh terdahulu dalam mengusir penjajah
 - f. Mengetahui akulturasi budaya Islam dan kebudayaan lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Tegaldlimo
 Tema : Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Pembelajaran : 1
 Kelas/Semester : IX/
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Siswa	Kriteria																			
		Disiplin				Jujur				Tanggung Jawab				Percaya Diri				Toleransi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					

LAMPIRAN 2 : Instrumen Penilaian

PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Tegaldlimo
 Tema : Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Pembelajaran : 1
 Kelas/Semester : IX/2
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Displin meliputi aspek: a. Datang tepat waktu b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Tertib dalam pembelajaran d. Berseragam lengkap	Jika hanya ada 1 atau keempat aspek yang diamati tidak muncul	Jika ada 2 aspek yang diamati muncul	Jika ada 3 aspek yang diamati muncul	Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.
2.	Jujur meliputi aspek: a. Tidak menyalin jawaban teman b. Mau mengakui kesalahan c. Mengembalikan barang yang dipinjam dari teman d. Tidak mencontek saat mengerjakan soal atau tugas.	Jika hanya ada 1 atau keempat aspek yang diamati tidak muncul	Jika ada 2 aspek yang diamati muncul	Jika ada 3 aspek yang diamati muncul	Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.
3.	Tanggung jawab meliputi aspek: a. Mengerjakan tugas dengan lengkap b. Bekerja sama dengan kelompoknya c. Aktif dalam kegiatan diskusi d. Tidak ramai saat diskusi e. Mengerjakan soal tugas dengan mandiri.	Jika hanya ada 1 atau keempat aspek yang diamati tidak muncul	Jika ada 2 aspek yang diamati muncul	Jika ada 3 aspek yang diamati muncul	Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.
4.	Percaya diri meliputi aspek:	Jika hanya	Jika ada 2	Jika ada 3	Jika ada 4

	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani menjawab pertanyaan guru b. Berani bertanya/mengungkapkan ide saat diskusi c. Berani presentasi di depan kelas. d. Kelancaran berbicara e. Tidak mudah putus asa 	<p>ada 1 atau keempat</p> <p>aspek yang diamati tidak muncul</p>	<p>aspek yang diamati muncul</p>	<p>aspek yang diamati muncul</p>	<p>aspek yang diamati muncul.</p>
5.	<p>Toleransi meliputi aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mem maafkan kesalahan teman b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain c. Santun dalam menyampaikan pendapat d. Menerima kesepakatan bersama 	<p>Jika hanya ada 1 atau keempat</p> <p>aspek yang diamati tidak muncul</p>	<p>Jika ada 2 aspek yang diamati muncul</p>	<p>Jika ada 3 aspek yang diamati muncul</p>	<p>Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.</p>

PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Tegaldlimo

Tema : Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran : 1

Kelas/Semester : IX/2

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Siswa	Kriteria															
		Ketaatan Beribadah				Berperilaku Bersyukur				Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan				Toleransi dalam Beribadah			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ketaatan beribadah meliputi: a. Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. b. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah c. Merayakan hari besar agama d. Melaksanakan ibadah tepat waktu	Jika hanya ada 1 atau keempat aspek yang diamati tidak muncul	Jika ada 2 aspek yang diamati muncul	Jika ada 3 aspek yang diamati muncul	Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.
2.	Berperilaku syukur meliputi: a. Tidak mengeluh b. Tidak berkecil hati dengan keadaannya.	Jika hanya ada 1 atau keempat aspek yang diamati	Jika ada 2 aspek yang diamati muncul	Jika ada 3 aspek yang diamati muncul	Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.

	c. Suka memberi atau menolong sesama d. Berterima kasih atas pemberian orang lain	tidak muncul			
3.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan meliputi: a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Berdoa dan sesudah makan c. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan d. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa	Jika hanya ada 1 atau keempat aspek yang diamati tidak muncul	Jika ada 2 aspek yang diamati muncul	Jika ada 3 aspek yang diamati muncul	Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.
4.	Toleransi dalam beribadah meliputi: a. Menghormati teman berbeda agama b. Berteman tanpa membedakan agama c. Menghormati hari besar agama lain d. Tidak menjelekkan ajaran agama lain.	Jika hanya ada 1 atau keempat aspek yang diamati tidak muncul	Jika ada 2 aspek yang diamati muncul	Jika ada 3 aspek yang diamati muncul	Jika ada 4 aspek yang diamati muncul.

J E M B E R



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN**

SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO

Jalan Purwo Kalipait Tegaldlimo Telepon (0333) 594004

LEMBAR KERJA KELOMPOK 12

3.12 : Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara.

MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI	KELOMPOK :
KELAS/SEMESTER : IX / GENAP	ANGGOTA:
HARI /TANGGAL :	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
	6.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam!
2. Jelaskan Akulturasi budaya Islam!
3. Jelaskan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara!
4. Hikmah apa yang dapat dipelajari dari Tradisi Islam!

JAWABAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kunci Jawaban

1. Jauh sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki keragaman budaya dan tradisi. Bahkan, sebelum agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang ini berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Banyak upacara ritual yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan tertentu. Misalnya ritual sebelum melaksanakan hajatan, kelahiran, perkawinan, kematian dan lain sebagainya.
2. Akulturasi Budaya Islam merupakan proses pencampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama. Kedatangan ajaran Islam di Nusantara juga mengalami proses akulturasi dengan kebudayaan Nusantara saat itu.
3. Cara melestarikan tradisi Islam Nusantara
Umat Islam atau generasi muda dapat menjaga kelestarian tradisi dengan cara melanutkan keberadaannya atau mengembangkannya agar sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Hikmah Mempelajari tradisi Islam di Nusantara
 - a. Memberikan nuansa baru terhadap perkembangan kepercayaan yang sudah ada.
 - b. Meneladani para tokoh penyebar agama Islam yang lebih terkenal dengan walisongo
 - c. Memanfaatkan peninggalan sejarah, termasuk situs-situs peninggalan para ulama, baik berupa makam, masjid, maupun peninggalan sejarah lainnya
 - d. Menambah wawasan tentang keislaman sehingga mampu meneruskan dan mempertahankan perjuangan umat Islam
 - e. Menambah rasa persatuan dan kesatuan, nasionalisme, pemberani serta solidaritas umat Islam seperti yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh terdahulu dalam mengusir penjajah
 - f. Mengetahui akulturasi budaya Islam dan kebudayaan lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes lisan melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru

Tes tulis

Uraian : 4 x 25 = 100

Total penilaian : $\frac{\text{jumlah nilai}}{2} = 100$

2

PENILAIAN KETERAMPILAN

Mendemonstrasikan Tradisi Nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, hikmah dari tradisi Islam Nusantara di depan kelas

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P

Keterangan

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dalam KKM)

TT : Tidak tuntas jika nilai kurang dari KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

No.	Indikator penilaian	Skor
1.	Mendemonstrasikan Tradisi Nusantara sebelum Islam, akulturasi budaya Islam, cara melestarikan tradisi Islam Nusantara, hikmah dari tradisi Islam Nusantara	100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 8

Hasil Nilai Siswa Kelas IX C Materi Menelusuri Tradisi Islam Nusantara

Pembelajaran PAI dan BP

Melalui Metode cooperative learning tipe group investigation

DAFTAR ABSEN KELAS
SMP NEGERI 2 TEGALDILIMO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Handwritten notes:
3.11 - 23 Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11.
3.12 - 23 Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11.
3.13 - 23 Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11. Absen 11.

NO	NAMA SISWA	L/P	TAHUN PELAJARAN																															JUMLAH	A
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	AGUNG ADI PUTRA PRATAMA	L																																100	
2	AHMAD FAIRUS ZAHWAN	L																																100	
3	ALZA ALIZA NIDA KHOFIA	P																																100	
4	ANANDA PUTRA MA ARIF	L																																100	
5	ANISA AMEL FEBY INDIRA	P																																100	
6	ADRA OKTAVIA RAMADANI	P																																100	
7	BILQIS DILFA RAFLÉSIA	P																																100	
8	CAHYO BHMANTORO	L																																100	
9	CANDRA DWI LAKSANA	L																																100	
10	CINDY AULIA RAMBA	P																																100	
11	CITRA NANDIA ZANA	P																																100	
12	DINI ARUM KARTIKOWATI	P																																100	
13	ELLEN WIDYA PRASASTI	P																																100	
14	ELOKA INNE PUTRI RIKMAJI	P																																100	
15	ENGGAR SETYO NUSRACHO	L																																100	
16	FANES ALEN DAVILOLCARI	P																																100	
17	FARENDI PRADITA LESMANA	L																																100	
18	ELMA LAILATUL ZAHROK	P																																100	
19	FIRA RISKA ANGGIRANI	P																																100	
20	LULUK NULAN SAFARA	P																																100	
21	MOH BETHAN ERLANGGA	L																																100	
22	MUHAMMAD TRI SUSENO	L																																100	
23	NANDA SAPUTRA	L																																100	
24	NAURA DEYNA ESTIYANTI	P																																100	
25	OLYIA DWI KUSUMAWATI	P																																100	
26	PRIZKI NATAJYA SAJI	P																																100	
27	QUENEL KHOTIMAH	P																																100	
28	REGA PRATAMA PUTRA	L																																100	
29	REHAN ARIYANAN	L																																100	
30	RENO ARDIANSYAH	L																																100	
31	RELLY ZALFA AULIA	P																																100	
32	RENI AULIA RENATA	P																																100	
33	REKA TRIADHO ESTUNIKARA	L																																100	
34	YARA AURELLIA ANUNIMBA	P																																100	

L = 14
P = 20
34

WALI KELAS
SUPRIYO P. S.P.
HP: 08123200011007

19/03/23 - Kerjasama Kelompok Sangat Baik
- Presentasi B.

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TESALDILIMO
Jalan Purwo Kalipat Tegaldilimo Telepon (0333) 594004

LEMBAR KERJA KELOMPOK 12
12.1 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

MATA PELAJARAN KELAS/SEMESTER HARI/TANGGAL	PAI DAN BUDI PEKERTI 10.5.1 / GENAP Rabu, 15-03-2023	KELOMPOK I ANGGOTA 1. Fira Fira Ayu Indro 2. Ghayy Fira B. 3. Risa Fitriani Khandani 4. Rima Jannah Z. 5. Rizky Satrio Kholi
--	--	--

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Intonasi tradisi Nusantara sebelum Islam!
2. Intonasi Alukaturai budaya Islam!
3. Intonasi cara memelihara tradisi Islam Nusantara!
4. Himpun apa yang dapat dipertajam dari Tradisi Islam!

JAWABAN:

1. Jika sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki tradisi budaya dan tradisi. Sebelum agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia, masyarakat telah memiliki kepercayaan yang berbau-benda alam dan tuhan-tuhan mistis. Dengan masuknya agama Islam, sebelum kedatangan Islam, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis. Setelah kedatangan Islam, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis telah mengalami perubahan dan perkembangan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan.
2. Bagaimana merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang lama dan kebudayaan yang baru sehingga terbentuk kebudayaan yang baru yang merupakan budaya nasional? (1000 kata)
3. Sebutkan dengan ringkas di mana (lokasi) yang hingga terjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara?

2. Cara melestarikan tradisi Islam Nusantara:

CS Dipindai dengan CamScanner

19/03/23 - Kerjasama Kelompok Sangat Baik
- Presentasi B.

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TESALDILIMO
Jalan Purwo Kalipat Tegaldilimo Telepon (0333) 594004

LEMBAR KERJA KELOMPOK 12
12.1 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

MATA PELAJARAN KELAS/SEMESTER HARI/TANGGAL	PAI DAN BUDI PEKERTI 10.5.1 / GENAP Rabu, 15-03-2023	KELOMPOK 2 ANGGOTA 1. Siti Aida Ramadani 2. Zahra Dhuha Ramadani 3. Azzah Dzahira Ramadani 4. Yuni Rizka Anwar 5. Prisca Nurfarida Sari
--	--	---

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Intonasi tradisi Nusantara sebelum Islam!
2. Intonasi Alukaturai budaya Islam!
3. Intonasi cara memelihara tradisi Islam Nusantara!
4. Himpun apa yang dapat dipertajam dari Tradisi Islam!

JAWABAN:

1. Jika sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis. Dengan masuknya agama Islam, sebelum kedatangan Islam, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis telah mengalami perubahan dan perkembangan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan.
2. Bagaimana merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang lama dan kebudayaan yang baru sehingga terbentuk kebudayaan yang baru yang merupakan budaya nasional? (1000 kata)
3. Sebutkan dengan ringkas di mana (lokasi) yang hingga terjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara?

2. Cara melestarikan tradisi Islam Nusantara:

CS Dipindai dengan CamScanner

19/03/23 - Kerjasama Kelompok Sangat Baik
- Presentasi B.

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TESALDILIMO
Jalan Purwo Kalipat Tegaldilimo Telepon (0333) 594004

LEMBAR KERJA KELOMPOK 12
12.1 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

MATA PELAJARAN KELAS/SEMESTER HARI/TANGGAL	PAI DAN BUDI PEKERTI 10.5.1 / GENAP Rabu, 15-03-2023	KELOMPOK 3 ANGGOTA 1. Azzah Dzahira Ramadani 2. Siti Aida Ramadani 3. Zahra Dhuha Ramadani 4. Yuni Rizka Anwar
--	--	---

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Intonasi tradisi Nusantara sebelum Islam!
2. Intonasi Alukaturai budaya Islam!
3. Intonasi cara memelihara tradisi Islam Nusantara!
4. Himpun apa yang dapat dipertajam dari Tradisi Islam!

JAWABAN:

1. Jika sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis. Dengan masuknya agama Islam, sebelum kedatangan Islam, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis telah mengalami perubahan dan perkembangan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan.
2. Bagaimana merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang lama dan kebudayaan yang baru sehingga terbentuk kebudayaan yang baru yang merupakan budaya nasional? (1000 kata)
3. Sebutkan dengan ringkas di mana (lokasi) yang hingga terjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara?

2. Cara melestarikan tradisi Islam Nusantara:

CS Dipindai dengan CamScanner

19/03/23 - Kerjasama Kelompok Sangat Baik
- Presentasi B.

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TESALDILIMO
Jalan Purwo Kalipat Tegaldilimo Telepon (0333) 594004

LEMBAR KERJA KELOMPOK 12
12.1 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

MATA PELAJARAN KELAS/SEMESTER HARI/TANGGAL	PAI DAN BUDI PEKERTI 10.5.1 / GENAP Rabu, 15-03-2023	KELOMPOK 4 ANGGOTA 1. Azzah Dzahira Ramadani 2. Siti Aida Ramadani 3. Zahra Dhuha Ramadani 4. Yuni Rizka Anwar
--	--	---

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Intonasi tradisi Nusantara sebelum Islam!
2. Intonasi Alukaturai budaya Islam!
3. Intonasi cara memelihara tradisi Islam Nusantara!
4. Himpun apa yang dapat dipertajam dari Tradisi Islam!

JAWABAN:

1. Jika sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis. Dengan masuknya agama Islam, sebelum kedatangan Islam, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan tuhan-tuhan mistis telah mengalami perubahan dan perkembangan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan. Kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjadi kepercayaan yang paling dominan.
2. Bagaimana merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang lama dan kebudayaan yang baru sehingga terbentuk kebudayaan yang baru yang merupakan budaya nasional? (1000 kata)
3. Sebutkan dengan ringkas di mana (lokasi) yang hingga terjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara dan apa saja yang menjadi tradisi Islam di Nusantara?

2. Cara melestarikan tradisi Islam Nusantara:

CS Dipindai dengan CamScanner

15/03
Kerjasama kel. Bani
Presentasi B

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
Jalan Purwo Kalipat Tegaldlomo Telepon (0333) 594004

LEMBAR KERJA KELOMPOK 12
3.13 : Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

MATA PELAJARAN KELAS/SEMESTER HARI /TANGGAL	PAI DAN BUDI PEKERTI DA E / GENAP Rabu 15 Maret 2023	KELOMPOK 5 ANGGOTA 1. Agnis Adi Putra Pratama 2. Cahyo Pamanera 3. Enggar Setyo Dwisaho 4. Rella Pratama Firda 5. Akhad Farez 6. Moka Octon 6
---	--	--

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Jelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam!
- Jelaskan Akulturasi budaya Islam!
- Jelaskan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara!
- Hikmah apa yang dapat dipelajari dari Tradisi Islam!

JAWABAN:

1) Jauh sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, Masyarakat telah memiliki keragaman budaya dan tradisi. bahkan sebelum agama Hindu - Buddha masuk ke Indonesia, Masyarakat telah memiliki kepercayaan Kta Benda? Alam dan Ruh Nenek Moyang.

2) Akulturas Merupakan Proses Pencampuran antara unsur kebudayaan yg satu dg kebudayaan yg lain sehingga terbentuk kebudayaan yg baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing2 kebudayaan lama.
Akulturas budaya Islam adalah sebuah perhatian atau Perpaduan antara dua kebudayaan Islam atau lebih yg menghasilkan budaya baru namun tidak menghilangkan budaya asli:

3) 1. selalu mengembangkan tradisi
2. Melestarikan kesatuan rahn tradisi
3. Mengajukan tradisi ke generasi muda
4. Memberikan pengajaran akan pentingnya tradisi
5. Membudayakan tradisi tersebut

4) memberikan nuansa baru dalam perkembangan suatu kepercayaan yang sudah ada di Nusantara
- karangan buku karya ulama yang berharga untuk sumber ilmu pengetahuan
- memperkaya bangunan seni seperti makam, masjid atau tempat bersejarah ataupun tempat ziarah

CS Dipindai dengan CamScanner

15/03
Kerjasama kelompok Bani
Presentasi C

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO
Jalan Purwo Kalipat Tegaldlomo Telepon (0333) 594004

LEMBAR KERJA KELOMPOK 12
3.13 : Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

MATA PELAJARAN KELAS/SEMESTER HARI /TANGGAL	PAI DAN BUDI PEKERTI DA E / GENAP Rabu 15/03/2023	KELOMPOK 6 ANGGOTA 1. Farrel Dhablo L 2. Mifta Susanto 3. Rizki Ghaniyah 4. Cahya Ghani L 5. Raton Ariyawan 6. Shada Thadeo E
---	---	--

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Jelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam!
- Jelaskan Akulturasi budaya Islam!
- Jelaskan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara!
- Hikmah apa yang dapat dipelajari dari Tradisi Islam!

JAWABAN:

1) Tradisi Nusantara sebelum Islam adalah kaitan dengan kebudayaan Hindu / Buddha yang berpadu dengan kepercayaan asli Nusantara yakni Animisme dan dinamisme.

2) Akulturas merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan satu dengan kebudayaan yg lain sehingga terbentuk kebudayaan yg baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing2 masing kebudayaan lama.

3) 1. selalu mengembangkan tradisi
2. Melestarikan kesatuan rahn tradisi
3. Mengajukan tradisi kepada generasi muda
4. Memberikan pengajaran akan pentingnya tradisi
5. Membudayakan melestarikan tradisi tersebut

4) Memberikan nuansa baru dalam perkembangan suatu kepercayaan yg sudah ada di Nusantara
- karangan buku karya ulama yang berharga untuk sumber ilmu pengetahuan
- memperkaya bangunan seni seperti makam, masjid atau tempat bersejarah ataupun tempat ziarah

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9

DOKUMENTASI

**Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
melalui metode cooperative learning tipe group investigation kelas IX
di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Banyuwangi**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



1. Nama : Nafisa Nazilatul Qoiriyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dsn, Purworejo RT 005/RW 001, Ds.
Kalipait, Kec, Tegaldlimo, Kab
Banyuwangi, Jawa Timur.
5. Email : nafisanazilatulqoiriyah07@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
SD Negeri 3 Kalipait
SMP Negeri 2 Tegaldlimo
SMAN 1 Tegaldlimo
UIN KH. Achmad Siddiq Jember
7. Riwayat Organisasi : PAC IPNU IPPNU Tegaldlimo